

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL
*EVALUATION PROGRAM FOR
INNOVATIVE CURRICULUM (EPIC)* DI
SMA NEGERI 13 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RISMA DWI DESTIANA

NIM: 2003036026

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Dwi Destiana

NIM : 2003036026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
MENGUNAKAN MODEL *EVALUATION PROGRAM
FOR INNOVATIVE CURRICULUM (EPIC)* DI SMA
NEGERI 13 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Risma Dwi Destiana
NIM. 2003036026

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model
Evaluation Program for Innovative Curriculum di SMA N 13 Semarang
Penulis : Risma Dwi Destiana
NIM : 2003036026
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : SI

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP: 196911141994031003

Dr. M. Rikza Chamami, M.Si
NIP: 198003202007101001

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP: 197708162005011003



Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 7 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model
Evaluation Program For Innovative Curriculum (EPIC) di SMA N 13
Semarang

Nama : Risma Dwi Destiana

NIM : 2003036026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 7 Mei 2024

Pembimbing



Drs. Wahvudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul :Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Evaluation Program For Innovative Curriculum* (Epic) Di Sma Negeri 13 Semarang

Penulis : Risma Dwi Destiana

NIM : 2003036026

Kurikulum merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dikeluarkan untuk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal , karakteristik siswa, dan isu-isu global yang sedang berkembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang dengan menggunakan model EPIC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methode*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun beberapa langkah yang diambil dalam analisis data yaitu; mengukur angket menggunakan tabulasi data untuk mengetahui nilai indeksinya, sedangkan dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, (1) dimensi *institutional* sub variabel pada dimensi ini masih ada beberapa pendidik yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, keluarga dan masyarakat berperan penting dalam memberikan dukungan untuk terwujudnya tujuan kurikulum merdeka. (2) Dimensi *intructional* seluruh sub variabel pada dimensi ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh kemendikbud. (3) Dimensi *behaviour* menyangkut tentang hasil pencapaian peserta didik terhadap tujuan kurikulum merdeka, seluruh sub variabel pada dimensi ini dapat dihasilkan rata-rata nilai indeks per sub variabel termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: Evaluasi; Kurikulum Merdeka; EPIC

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	"
ث	ṡ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	„
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayahnya kepada kita, dan juga telah mengajarkan kepada kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu skripsi ini sebagai wujud persembahan teruntuk orang-orang berjasa dalam kehidupan penulis yang telah membantu serta menyupport penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikannya di tingkat Strata 1 (SI), penulis persembahkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si
4. Dosen Pembimbing Bapak Drs.Wahyudi, M.Pd yang telah bersedia melangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Wali Dosen Bapak Agus Khunaifi, M.Ag yang selalu membimbing dan memberikan arahan penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala SMA N 13 Semarang Bapak Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian beserta jajarannya dan dewan guru yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan kelancaran dalam proses penelitian.
8. Orang tua tercinta bapak Wamin dan ibu Wonasih yang telah memberikan dukungannya dari kecil sampai sekarang dan selalu memberikan do'a terbaiknya kepada

penulis selama menempuh pendidikannya. Serta kepada kaka tercinta Meinita Puji Evaliana yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Diri sendiri yang selalu berusaha dengan rasa optimis dan berjuang keras, sehingga gelar ini dapat tersematkan.
10. Teman-teman HMJ MPI periode 2022 dan DEMA FITK periode 2023 yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk mengasah skill serta memberikan pengalaman hidup selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studinya di UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman KKN MMK posko 1, terimakasih telah mewarnai kehidupan penulis di masa akhir perkuliahan.
13. Teruntuk semua pihak yang tidak membuat penulis merasa sendiri dalam hiruk pikuknya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bentuk amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT dan dibalasnya dengan berlipat ganda, serta semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca, serta semua pihak dalam bidang pendidikan. *Aamiin*

Semarang, 10 Mei 2024

Penulis,



Risma Dwi Destiana

NIM. 2003036026

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II <u>EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM</u>	
MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL <i>EVALUATION</i>	
<i>PROGRAM FOR INNOVATIVE CURRICULUM (EPIC)</i>10	
A. Kajian Teori.....	10
1. Deskripsi Evaluasi Kurikulum.....	10
2. Deskripsi Kurikulum Merdeka	20
3. Kurikulum dalam Perspektif Islam	37
4. Model <i>Evaluation Program For Innovative</i>	
<i>Curriculum (EPIC)</i>	41
B. Kajian Pustaka	48
C. Kerangka Berfikir	55
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>.....	58
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	58

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C.	Sumber Data	59
D.	Fokus Penelitian	60
E.	Teknik pengumpulan data	60
F.	Uji keabsahan data	64
G.	Teknik Anilisis Data	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		72
A.	Deskripsi Data	72
1.	Gambaran Umum SMA N 13 Semarang	72
2.	Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model <i>Evaluation Program Innofative Curriculume</i> (EPIC).....	75
B.	Analisis Data Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model <i>Evaluation Program for Innovative Curriculum</i> (EPIC)	115
1.	Dimensi Institutional	115
2.	Dimensi <i>Intruactional</i>	123
3.	Dimensi Behaviour	132
C.	Keterbatasan Penelitian	137
BAB V PENUTUP		139
A.	Kesimpulan.....	139
B.	Saran	140
DAFTAR PUSTAKA		141
LAMPIRAN-LAMPIRAN		147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		182

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	66
Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	67
Tabel 3. 3 Hasil nilai rentang per kategori.....	69
Tabel 4. 1 Fasilitas Sekolah	100
Tabel 4. 2 Hasil Tabulasi indikator Kognitif	106
Tabel 4. 3 Hasil Tabulasi indikator Afektif	109
Tabel 4. 4 Hasil Tabulasi Indikator Psikomotorik	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Nilai <i>r product moment</i>	65
Gambar 4. 1 Data Pendidik SMA N 13 Semarang	77
Gambar 4. 2 Pelaksanaan <i>In House Training</i>	80
Gambar 4. 3 Sosialiasi Pemilihan Mata Pelajaran Kelas XI. 81	
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Talent Show	83
Gambar 4. 5 Modul ajar	92
Gambar 4. 6 Penguatan Karakter P5	97
Gambar 4. 7 Pelaksanaan proses pembelajaran	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak adanya penyebaran pandemi *Covid-19*, Indonesia mengalami banyak perubahan yang sangat signifikan diberbagai sektor baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana hasil riset menunjukkan dampak pandemi *Covid-19* telah menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami bacaan atau menerapkan dasar matematika. Studi ini menyoroti tentang ketidakseimbangan pendidikan yang sangat tinggi antar wilayah Indonesia.¹ Melihat hal tersebut penyelenggara pendidikan harus bergerak cepat untuk berbenah, mempersiapkan generasi depan bangsa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Adanya problematika pendidikan selama pandemi *Covid-19* maka dari kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat,

1 Leni Nurindah, "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *One Teacher Education*, 4.2 (2022), hal. 1505–11.

kemudian berubah lagi menjadi kurikulum *prototype* dan pada akhirnya mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia sebagai jawaban terhadap keleluasaan dan dukungan kepada sekolah untuk menciptakan kurikulum yang disesuaikan terhadap kebutuhan masyarakat setempat, karakteristik peserta didik, dan isu - isu global yang sedang berkembang. Kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan bangsanya terutama pada pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik dari pembelajaran, praktik, dan penilaian dalam kaitannya sistem pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kurikulum Merdeka dirancang dengan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, dimana peserta didik memiliki keluasaan waktu dalam menerima materi pelajaran dan meningkatkan keterampilannya .

Penerapan kebijakan kurikulum merdeka tentunya menjadi suatu tantangan bagi lembaga pendidikan, Tantangan adaptasi kebijakan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya juga menjadi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada akhirnya dapat

menghambat efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu juga, adanya sumber daya di suatu sekolah yang kurang mendukung. Penerapan kurikulum merdeka memerlukan adanya sumber daya yang cukup, termasuk bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan pemahaman terkait pelatihan bagi pendidik.

Berbagai problematika dan tantangan yang ditemukan maka dalam penerapan kurikulum merdeka ini perlu adanya evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan tepat dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kedepannya. Evaluasi merupakan tahap akhir dari manajemen untuk mengukur dan menilai serta sebagai bahan keputusan dan pertimbangan terhadap program atau kebijakan berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan.² Adapun kurikulum diibaratkan seperti jalan yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum didalamnya mencakup berbagai komponen yang bukan hanya sebatas mata pelajaran saja melainkan didalamnya juga mencakup proses pembelajaran atau tahapan yang dilakukan untuk

² Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1 ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 57.

pencapaian tujuan pendidikan.³ Sebagaimana tercantum dalam undang-undang bahwasannya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Evaluasi kurikulum berperan penting sebagai penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan pada bidang pendidikan. Hasil akhir dari evaluasi kurikulum dapat dipakai untuk menyempurnakan kurikulum dan membantu pihak yang melaksanakan perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan. Selain itu juga bisa digunakan oleh pengelola pendidikan dan pendidik untuk dapat memahami dan mendukung pemilihan bahan ajar, strategi pengajaran, pemilihan alat bantu pengajaran dan mendukung pertumbuhan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi kurikulum terdapat beberapa model yang dapat digunakan oleh evaluator mulai dari sederhana sampai yang paling kompleks. Salah satunya adalah *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC) yang dicetus

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal. 31.

⁴ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

Robert L. Hammond. Model ini menunjukkan seluruh komponen evaluasi kurikulum pada sebuah kubus yang mempunyai tiga ruang, ruang pertama berisi tentang perilaku (*behavior*) didalamnya terdapat perilaku kognitif, afektif, psikomotorik; ruang kedua terkait pembelajaran (*instruction*), mencakup organisasi, konten/isi, metode pembelajaran, fasilitas dan biaya; ruang ketiga terkait kelembagaan (*institution*) mencakup pendidik, peserta didik, administrasi, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.⁵

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan dalam pencapaian tujuan bisa diperhatikan dari pelaksanaan pembelajaran dan nilai yang diperoleh. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan dijalankan sesuai dengan peraturan yang sedang diberlakukann. Lembaga pendidikan yang terbuka berupaya untuk mengikuti perubahan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tidak dipungkiri bahwa lembaga pendidikan mempunyai kemampuan yang berbeda untuk bisa beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan dikatakan baik dan berhasil bukan terletak

⁵ Muhammad Afdal Rusmani dan Arifmiboy, "Evaluasi Kurikulum," *Education and Learning Journal*, 2.3 (2023), hal. 412.

pada penggunaan strategi pembelajaran yang sama, melainkan pendidikan yang mampu memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.⁶

SMA N 13 Semarang termasuk salah satu sekolah penggerak angkatan ketiga di kota Semarang. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang memiliki fokus pengembangan hasil belajar peserta didik, mencakup kompetensi karakter SDM yang unggul serta sekolah yang mendukung dengan kebijakan kurikulum merdeka. SMA N 13 Semarang sudah menjalankan kebijakan kurikulum merdeka berjalan dua tahun ini. Selain itu, SMA N 13 Semarang juga termasuk kategori sekolah hidup yang menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini ditandai dengan adanya program sekolah, pembiasaan baik, berbagai kegiatan baik akademik dan non akademik. Adapun beberapa program sekolah penggerak yang sudah berjalan di SMA N 13 Semarang yaitu *Project Management Office* (PMO), terlaksananya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), *In House Training* (IHT), dan digitalisasi sekolah. Sebagai sekolah penggerak dan sudah menerapkan implementasi kurikulum merdeka

⁶ Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), hal. 9948.

SMA N 13 Semarang, dalam berjalannya waktu selama dua tahun ini, SMA N 13 Semarang mengadakan evaluasi hanya terpatok pada dinas pendidikan, dari satuan pendidikan dilakukan baru beberapa kali. Sumber daya yang ada di sekolah terutama buku pegangan bagi pendidik juga masih terbatas, selain itu masih terdapat beberapa pendidik yang belum sepenuhnya memahami terkait konsep kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti ingin mengkaji ulang terkait bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum juga telah didukung dari pihak sekolah terkait untuk mengkaji evaluasi kurikulum merdeka menggunakan model EPIC, karena dari pihak sekolah juga merasa belum mengevaluasi secara mendalam terkait penerapan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, tujuan penelitian ini untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan mendeskripsikan komponen indikator yang akan dijadikan tolak ukur dalam melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan menggunakan model *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC) oleh Robert L. Hammond yang terdiri dari tiga indikator:

- (1) indikator kelembagaan, (2) indikator pengajaran, dan
- (3) indikator perilaku.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan evaluasi kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang dengan menggunakan model EPIC?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang dengan menggunakan model EPIC.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Setelah terlaksananya penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi guru, siswa terutama bagi sekolahan tentang pemahaman evaluasi kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, terutama sumbangsih pemahaman tentang kurikulum merdeka. Serta mengingatkan kembali bahwasannya dalam setiap melaksanakan program perlu adanya evaluasi untuk dapat dikembangkan lebih baik kedepannya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis terutama dalam memahami bidang evaluasi kurikulum merdeka dan pengalaman langsung dalam melaksanakan evaluasi kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti lain yang akan mengkaji tentang evaluasi kurikulum merdeka.

2) Bagi Sekolah

Secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dalam evaluasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan oleh pemangku kebijakan pendidikan lainnya. Selain itu mampu memberikan masukan kepada pihak yang terkait di SMA N 13 Semarang dan pemangku kebijakan yang lain untuk bahan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan dan pengembangan kurikulum merdeka untuk kedepannya. Serta bisa mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang.

BAB II

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL EVALUATION PROGRAM FOR INNOVATIVE CURRICULUM (EPIC)

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluation*. Evaluasi dalam ranah pendidikan digambarkan suatu langkah untuk mengumpulkan data serta digunakan dalam pengambilan kebijakan mengenai perlu atau tidaknya perbaikan pada pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.¹ Hal ini juga dijelaskan peraturan pemerintah mengenai pentingnya evaluasi yang tercantum dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu

¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”²

Sedangkan pengertian kurikulum adalah sebuah dokumen lengkap yang disusun berdasarkan standar pendidikan untuk membimbing peserta didik belajar di sekolah, hal itu bisa diaktualisasikan di dalam kelas, serta menjadi bahan pengamatan dan diteliti oleh pihak yang berkepentingan untuk mengubah pada kehidupan.³ Adapun pengertian evaluasi kurikulum menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Arini Julia dalam bukunya menjelaskan bahwasannya evaluasi kurikulum merupakan suatu langkah sistematis untuk mendapatkan keterangan terkait pelaksanaan kurikulum sebagai bahan pertimbangan

² Pemerintah Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013”

³ Wirawan, *Evaluasi* (Jakarta: Charisma, 2011), hal. 237.

mengenai arti dan nilai kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁴

- 2) Menurut Syamsidah Lubis mengartikan evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan suatu penilaian yang sangat luas serta untuk mengetahui suatu proses lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan.⁵
- 3) Menurut Teguh Triwiyanto mengartikan evaluasi kurikulum adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan sebagai bahan perbandingan antara realisasi dengan masukan, keluaran, usaha dan hasil pada suatu rencana serta standar pada kurikulum.⁶

Berdasarkan pemaparan evaluasi kurikulum menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi kurikulum merupakan suatu rangkaian yang sistematis sebagai dasar penilaian dan perbandingan terhadap pelaksanaan kurikulum

⁴ Abdullah Amri Siregar et al., *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), hal. 39.

⁵ Syamsidah Lubis et al., *Manajemen Kurikulum* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2022), hal. 77.

⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 184.

untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan hal itu maka pengertian evaluasi kurikulum menurut Siregar adalah suatu usaha untuk memeriksa validitas kurikulum yang dilaksanakan menjadi empat tahapan sebagai berikut⁷:

- 1) Evaluasi mengenai tujuan pembelajaran.
- 2) Evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Evaluasi mengenai efektifitas pembelajara.
- 4) Evaluasi mengenai hasil yang dicapai.

Evaluasi kurikulum sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan data tentang kurikulum sebagai alat untuk memahami isi kurikulum dalam konteks tertentu. Kurikulum dapat dievaluasi secara keseluruhan atau sebagai komponen individual, seperti pada tujuan pembelajaran, mata pelajaran, atau metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi maupun kurikulum merupakan disiplin ilmu yang berkaitan karena suatu sebab yang sama. Evaluasi merupakan suatu proses yang ketat, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk memahami suatu proses

⁷ Siregar et al., hal. 38.

sampai hasil penyelenggaraan sistem pendidikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil evaluasi kurikulum dapat menggambarkan sebenarnya dari hasil yang telah diperoleh, maka evaluasi kurikulum harus dilakukan secara objektif serta berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi kurikulum.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum menurut Rusdiana dalam bukunya sebagai berikut⁸:

- 1) Tujuan khusus, artinya dalam hal ini setiap program evaluasi memiliki tujuan yang terarah dan sudah ditentukan dengan jelas dan spesifik.
- 2) Objektif, artinya evaluasi kurikulum dapat diperoleh sesuai dengan data yang akurat dan yata.
- 3) Komprehensif, artinya evaluasi kurikulum harus terdiri dari semua aspek kurikulum.
- 4) Kooperatif dan bertanggung jawab, artinya pelaksanaan evaluasi harus bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terlibat.
- 5) Efesien, efesien terkait pada waktu, biaya, tenaga, serta fasilitas yang ada.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan kesimpulan yang dapat diambil bahwsannya

⁸ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip dan aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Arsad Press, 2022), hal. 119.

evaluasi kurikulum bukanlah pekerjaan mudah, tetapi memerlukan penelitian dan kajian yang mendalam untuk mencermati fenomena dan aspek secara komprehensif dengan berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi kurikulum. Kurikulum sangat begitu penting bagi pendidikan, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan efektivitas mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum tidak terlepas dari pengertian evaluasi yaitu untuk mengukur nilai keefektifan suatu program serta sebagai alat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Selain itu tujuan dilakukannya evaluasi untuk menunjukkan antara hubungan perencanaan program dengan pengembangan program. Evaluasi juga tentang memahami apakah dan bagaimana mencapai tujuan yang direncanakan dan menentukannya. Menurut pendapat Mardapi tujuan evaluasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk meningkatkan kualitas dan untuk menentukan hasil akhir pada suatu program.

Penjelasan lebih rinci terkait tujuan evaluasi sebagai berikut⁹:

- 1) Menentukan tercapainya tujuan program.
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menentukan keefektifan program yang telah dijalankan.
- 4) Mengetahui manfaat pada program.
- 5) Menentukan sumber daya manusia pada kelanjutan program.
- 6) Mengidentifikasi siapa yang mendapatkan program secara maksimal dan minimal.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk membandingkan suatu program terhadap apa yang akan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Adapun dalam konteks kurikulum tujuan evaluasi kurikulum untuk memperoleh informasi akurat terkait pelaksanaan pembelajaran, hasil yang dicapai peserta didik, pendidik, dan proses pengajaran. Berdasarkan evaluasi kurikulum juga dapat digunakan sebagai bahan keputusan pada

⁹ Djemari Mardapi, *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hal. 27.

pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Abdurrahman Hilabi Sebagai berikut¹⁰:

- 1) Evaluasi kurikulum sebagai landasan untuk penyempurnaan atau memodifikasi kurikulum lebih lanjut.
- 2) Salah satu bagian evaluasi pendidikan, artinya evaluasi memfokuskan pada program pendidikan.
- 3) Mengoptimalkan program yang sedang berjalan, serta berfungsi sebagai alat untuk pengendalian kualitas dan menghasilkan umpan balik dari program yang selanjutnya.
- 4) Sebagai alat untuk mengomunikasikan hasil dan pemikiran masyarakat umum dalam suatu program pendidikan.
- 5) Sebagai usaha untuk memahami, memperoleh dan menyajikan informasi sebagai pununjang keputusan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tujuan evaluasi kurikulum diatas, bahwasannya evaluasi kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara menyajikan proses pengembangan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuannya dan telah ditentukan. Hasil evaluasi juga dapat diterapkan pada program pengembangan kurikulum

¹⁰ Abdurrahman Hilabi, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta Timur: Pustaka Amanah, 2021), hal. 36.

yang sedang berjalan sebagai bahan perbaikan yang diperlukan.

c. Tahapan Evaluasi Kurikulum

Tahapan mengacu pada langkah sistematis yang harus dilakukan seorang asesor ketika melakukan evaluasi kurikulum. Langkah-langkah ini yang harus diselesaikan oleh asesor dimulai dari tahap awal sampai akhir proses evaluasi. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap langkah awal sampai pada tahap akhir. Melaksanakan evaluasi kurikulum tentunya melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mulai mengevaluasi efektivitas kurikulum itu sendiri. Berikut tahapan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu¹¹:

- 1) Dimulai dengan kurikulum yang ada.
- 2) Menentukan prinsip kepemimpinan dan perencanaan dalam mendorong pendidikan.
- 3) Menentukan permasalahan yang ada dan tujuan yang akan dicapai.
- 4) Penilaian terhadap kurikulum.
- 5) Perencanaan program pendidikan.
- 6) Rencana pelaksanaan program.

¹¹ Hilabi, hal. 78.

7) Evaluasi suatu program dan perubahan program.

Berdasarkan pemaparan tahapan evaluasi kurikulum diatas bahwasannya dalam melakukan evaluasi kurikulum diperlukan tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum. Sebelum memulai evaluasi kurikulum, kebutuhan yang diperlukan oleh evaluator yaitu mengetahui sejauh mana kurikulum yang akan dijadikan dasar evaluasi kurikulum. Evaluator juga perlu mendiskusikan tentang keterkaitan kurikulum yang akan dievaluasi dengan kebutuhan yang sedang terjadi maupun melihat kebutuhan yang akan datang. Selain itu dalam melakukan evaluasi kurikulum juga menentukan permasalahan-permasalahan yang kemudian dicari jalan keluarnya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Evaluator kemudian mulai menilai terkait kurikulum yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada hasil belajar peserta didik. Setelah adanya penilaian pada kurikulum maka evaluator merencanakan program pendidikan untuk kelanjutan atas dasar penilaian yang dilakukan dengan pejabat sekolah yang terikat didalam pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pejabat sekolah maka dapat ditemukan hasil dari penilaian kurikulum apakah suatu kurikulum tersebut perlu perbaikan atau perubahan untuk selanjutnya.

Proses evaluasi kurikulum hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis awal terhadap kondisi sekarang, proses pengajaran di kelas, pengembangan strategi serta penggunaan metode alternatif untuk mengatasi permasalahan, dan identifikasi permasalahan. Pemilihan prinsip tersebut untuk merangkum bahwa penilaian dilakukan secara obyektif, dengan tujuan memberikan manfaat kepada pengguna layanan dan tidak mempengaruhi pelaksana kurikulum. Setelah melaksanakan evaluasi kurikulum, perlu adanya tindak lanjut atas pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Deskripsi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19)

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan perkembangan zaman termasuk rasionalisasi dan perubahan sejarah, kurikulum Indonesia terus berkembang, implementasi kurikulum sangat berdampak terhadap mutu pendidikan di Indonesia.¹² Dari sudut pandang sejarah dan politik merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia. Gaya sistem pendidikan suatu negara bergantung pada pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan. Siapapun yang memiliki posisi kuat pada jabatannya maka akan memberikan pemikirannya tentang sumbangsih pendidikan. Kecenderungan inilah yang muncul dikalangan kita tren "pergantian menteri, pergantian kebijakan", dalam hal ini salah satunya kurikulum pendidikan, karena isi, nilai, ide

¹² Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam*, 12 (2014), hal.48–58 .

atau tujuan kebijakan yang diinginkan oleh pemerintah termasuk kedalam kerangka kurikulum..

Indonesia telah mengalami banyak perubahan setelah munculnya *covid-19*, terutama pada bidang pendidikan. Salah satu yang menyebabkan keterlambatan pembelajaran yang bervariasi pada tingkat kemahiran peserta didik dengan adanya pandemi *covid-19*. Sejumlah studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis pada bidang pendidikan. Sesuai situasi saat ini, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru untuk mengatasi tantangan yang ada dengan menerapkan “Kurikulum Merdeka”. Harapan dengan adanya rancangan kurikulum baru mampu mendorong untuk dapat menghasilkan pendidikan yang lebih baik. Pada hakikatnya tujuan sasaran proses pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi, berakhlak serta memiliki etos kerja dimasyarakat nantinya.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada konsep penting dengan pembelajaran yang cukup luas, sehingga peserta didik memiliki waktu yang

cukup untuk memahami materi dan meningkatkan kompetensinya.¹³ Nadim Makarim selaku Menteri pendidikan dan kebudayaan, menjelaskan bahwasanya tujuan utama kurikulum merdeka adalah supaya peserta didik dapat mempelajari konsep pada kurikulum yang diajarkan sehingga dapat memahami bakat minat yang dimilikinya. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada kurikulum 13 peserta mempelajari setiap mata pelajaran tetapi pada kurikulum merdeka peserta didik tidak mempelajari mata pelajaran semuanya, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, lembaga pendidikan juga menawarkan opsi berdasarkan kuesioner kesiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka terkait mempersiapkan pendidik, tenaga kependidikan, dan hasil pembelajaran dalam pengembangan program. Opsi yang paling sesuai mengacu pada kesiapan pengajar, tenaga pendidik dan satuan pendidikan, sehingga pelaksanaan

¹³ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 15.

kurikulum merdeka lebih efektif karena memenuhi kebutuhan.¹⁴

Kurikulum merdeka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik tidak lagi dituntut untuk mengambil semua mata pelajaran yang tidak menjadi minat dalam bidangnya. Peserta didik dengan artian merdeka dapat menentukan materi atau mata pelajaran apa yang menjadi minatnya dan dapat dipelajari. Kurikulum merdeka dalam proses strategi pembelajarannya juga berbasis pada proyek, dalam artian peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang telah dipelajarinya dengan hasil sebuah proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep yang didapat dari peserta didik lebih terlaksana.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan pada kurikulum, upaya pemerintah yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaikinya agar pendidikan di Indonesia makin berkembang dan menghadirkan inovasi pada

¹⁴ Muhammad Fakih Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Kependidikan Islam*, 12.1 (2022), 60–70.

program yang akan dikeluarkan. Kehadiran kurikulum merdeka bermula pada masa *covid-19*, dimana pada aspek pendidikan Indonesia mengalami ketertinggalan. Untuk mengatasi ketertinggalan itu pemerintah menawarkan kebijakan perubahan kurikulum untuk menjadi solusi atas kesenjangan pendidikan di Indonesia. Dengan hal itu, Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi kelenmahan dan kekurangan pada pendidikan yang ada, munculnya kurikulum merdeka ini memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Salah satu usaha kurikulum merdeka dalam pengembangan kemmapuan yaitu proses pengajaran yang dirancang secara teratur dan interaktif. Pembuatan proyek dalam pembelajaran merupakan salah satu proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran berbasis proyek ini mampu membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, serta mampu menghasilkan peserta didik berfikir lebih luas dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada disekitar.¹⁵

¹⁵ Kemendikbudristek, “Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).,” 2022.

Acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum merdeka salah satunya sebagai wujud adanya profil pelajar pancasila yang menjadi salah satu kekhasan pada satuan pendidikan karena sesuai dengan visi, misi dan tujuan pada satuan pendidikan.¹⁶ Oleh karena itu pada kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka memberikan penawaran wawasan yang lebih luas dan sebagai perbaikan pada sebelumnya. Pendidik dilatih untuk mampu mengetahui keseluruhan setiap teori pembelajaran dalam kurikulum ini. Dengan hal itu, maka pendidikan mampu memberikan pembelajaran merdeka pada peserta didiknya, diharapkan pula peserta didik juga bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang diajarkan di Sekolah. Tujuan utama dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum merdeka ini salah satunya kementerian pendidikan dan kebudayaan menegaskan bahwanya

¹⁶ Kemendikbudristek., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Badan Penelitian, Pengembang dan perbukuan, 2022), hal. 3.

lembaga pendidikan mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pemilihan kebijakan kurikulum merdeka serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah sendiri.¹⁷ Selain itu, dengan pemulihan kebijakan kurikulum ini diharapkan adanya perubahan pada pendidikan dapat berjalan secara bertahap dengan lancar. Adapun secara umum tujuan kurikulum merdeka yaitu¹⁸:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Pembelajaran lebih menyenangkan.
- 3) Merespon kebutuhan sistem pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mereka dan disesuaikan pada kebutuhannya. Melalui kurikulum ini, pendidik dapat memilih strategi pengajaran yang secara efektif akan pemenuhan kebutuhan peserta didik dan sesuai harapan bagi pendidik. Pembelajaran yang mampu

¹⁷ Rahimah, “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022,” *Ansiru PAI*, 6.1 (2022), hal. 92–106.

¹⁸ Ahmad Darlis, Ali Imran Sinaga, dan Musthafa Fadil Perkasyah, “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Analitica Islamica*, 11.2 (2022), hal. 493–401.

menyenangkan pada peserta didik maka akan menjadi jalan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah langkah dalam menerapkan suatu gagasan, hukum, atau kebaruan pada situasi untuk menciptakan suatu perubahan dalam pengetahuan perilaku, bahkan dalam bentuk nilai.¹⁹ Hal ini sejalan menurut fulan dalam majid Implementasi merupakan suatu langkah menerapkan kebijakan, program, atau serangkaian aktivitas baru bagi individu yang terlibat dalam kegiatan dan diharapkan adanya perubahan²⁰. Dapat kita pahami bahwasannya implementasi kurikulum adalah suatu penerapan atau pelaksanaan sebagai penilaian, atau lebih tepatnya mengukur pelaksanaan kurikulum yang telah dibahas sebelumnya, dan diharapkan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum dilaksanakan akan berdampak panjang terkait hasil pendidikan peserta

¹⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 76.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

didik kedepannya. Setiap perubahan kurikulum diharapkan memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berefleksi dan sebagai pengembangan diri, selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan pencapaian pada peserta didik dalam pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka tujuannya untuk mengidentifikasi kesalahan dan permasalahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum merdeka ditekankan untuk meningkatkan potensi peserta didik serta membantu peserta didik menjadi kompeten sesuai dengan kebutuhannya dan tumbuh sesuai dengan kemajuan ilmu dan perkembangan zaman.

Program kurikulum merdeka telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi pendidikan pada tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi bekerja keras menyesuaikan rencana kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Infrastruktur untuk mendukung pendidikan dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan dengan aksesibilitas bagi pendidik, peserta didik, dan orang

tua.²¹ Implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dapat berjalan baik, maka satuan pendidikan harus memenuhi pedoman pokok dalam pelaksanaannya. Adapun pedoman yang harus diperhatikan dalam penerapan kurikulum yaitu²²:

- 1) Persiapan pendidik harus dilakukan secara teknis dan ilmiah untuk meningkatkan pembelajaran pada peserta didik.
- 2) Memerlukan adanya inovasi dalam struktur sekolah.
- 3) Sebagian besar guru diharuskan bisa mengelola pendidikan sebagai bentuk perubahan.
- 4) Memiliki konstitusi organik dibandingkan dengan konstitusi demokratis, artinya dapat mengatasi permasalahan besar yang dihadapi sekolah.
- 5) Kurikulum didasarkan pada waktu, anggaran, dan usaha yang dikelola dengan aktivitas yang jelas dan rasional.

Kurikulum harus dilaksanakan secara efisien dan efektif, terkait dengan kurikulum merdeka memiliki komitmen untuk memberikan fleksibilitas dan memberikan pengajaran fleksibel serta terfokus pada efektivitas pengajaran. Pembelajaran yang

²¹ Hanter Manik et al., “Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19,” *EDUMASPUL*, 6.1 (2022), hal. 328–32.

²² Mohammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 410.

efektif dan tepat sasaran maka tujuan dari implementasi kurikulum dapat tercapai. Perubahan kebijakan kurikulum merdeka termasuk pada pengembangan kurikulum. Perubahan ini suatu proses yang berkesinambungan agar pemerintah dapat memberikan pembinaan terhadap pelaksana kurikulum untuk menerapkan sesuai dengan kebutuhannya.

Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka terletak pada kesiapan dan kemampuan pendidik dalam menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembaga pendidikan juga harus memberikan pelatihan kepada pendidik untuk menghadapi kebijakan baru ini. Sejalan dengan penelitian Wahyudi bahwasannya pemberian perhatian khusus kepada pendidik merupakan salah satu faktor utama dalam implementasi kurikulum merdeka, pada dasarnya pendidik diharuskan untuk mempunyai kecakapan yang baik untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran

dengan baik.²³ Untuk dapat mewujudkan pelaksanaan kurikulum merdeka harus perhatikan tahapan dalam pelaksanaannya. Sasaran kurikulum merdeka dirancang membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pelaksanaan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, proses penerapannya dirancang agar setiap peserta didik dapat memahami dan bersedia menerapkan kurikulum merdeka. Adapun tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam buku panduan tahapan implementasi kurikulum merdeka disatuan pendidikan yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan jenjang pendidikan sekolah. Adapun tahapan implelementasi kurikulum merdeka disetiap jenjang sebagai berikut²⁴:

- 1) Tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum merdeka.

²³ Wahyudi dan Cahya Dwi Ariyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah,” *BASICEDU*, 7.5 (2023), 2801–14.

²⁴ Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hal. 1–16.

3) Refeksi, Evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

Tahapan ini sebagai proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktek pengajaran di dalam kelas serta sebagai bahan penilaian bagi pendidik terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Terlebih lagi tingkat kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentunya akan berbeda, sehingga tujuan dari tahapan implementasi kurikulum merdeka ini adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dan mampu memberikan rasa percaya diri bagi pendidik dalam melaksanakan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Perubahan dalam kurikulum di lembaga pendidikan ini bukan hanya sebatas pada perubahan saja, namun dengan adanya perubahan kurikulum baru ini juga melihat beberapa point dari evaluasi kurikulum 2013. Adapun beberapa point yang menjadi evaluasi dalam kurikulum 2013 yang pertama, kompetensi dalam penilaian menjadi kerumitan bagi pendidik karena harus membedakan terlebih dahulu antara penilaian perilaku dan kecakapan. kedua, tuntutan pada pendidik yang

cukup tinggi, pendidik dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai macam materi pembelajaran dalam beberapa minggu, sedangkan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ketiga, batas waktu pembelajaran sangat singkat, durasi pembelajaran yang ingin dicapai setiap tujuan pembelajaran dibatas dalam waktu seminggu, seperti halnya peserta didik dengan keterbatasan kemampuan harus melanjutkan pembelajaran selanjutnya.²⁵

Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengajarkan kemerdekaan untuk berfikir. Pelajaran terpenting dari kemerdekaan berfikir ini ditujukan kepada pendidik, kurikulum merdeka pendidik diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik juga bisa memberikan keluasaan dalam memilih pendekatan pembelajaran agar mampu memberikan pengalaman belajar yang

²⁵ Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, dan H Husna, "Konsep Model Evaluasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2022), hal. 16.

menarik²⁶. Sebagaimana dalam pegangan “Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka” dirilis oleh Kemendikbudristek tahun 2022, Fokus kurikulum merdeka adalah memaksimalkan konten sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan potensinya. Adapun kelebihan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Lebih mendalam dan sederhana, menekankan materi esensial serta kemampuan berfikir kritis peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.
- 2) Lebih interaktif dan relevan, pendidikan didasarkan pada proyek dan memberikan keluasan peserta didik untuk mengeksplorasi situasi saat ini.
- 3) Lebih Merdeka, ditujukan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran, dan kesempatan peserta didik dalam belajar sesuai keminatannya.

Selain keunggulan kurikulum merdeka yang dipaparkan diatas terdapat juga beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka, sebagaimana dijelaskan oleh Ari Aryanto dalam penelitiannya bahwasannya

²⁶ Karimaliana, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Batam: Cendia Mulia Mandiri, 2023), hal. 86.

²⁷ Khoirurrijal et al., hal. 46–47.

kurikulum merdeka memberikan ruang memilih mata pelajaran disesuaikan pada minat, keterampilan, serta kemampuan mereka untuk membantu mereka di masa mendatang.²⁸ Selain itu kurikulum merdeka yang pembelajaran berorientasi pada peserta didik, direncanakan untuk mendorong peserta didik dalam mempersiapkan lulusan untuk dapat terjun langsung ke dunia pekerjaan yang dikehendaki.²⁹

Transformasi dari suatu kurikulum merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan memastikan standar pendidikan nasional sejalan dengan perubahan global. Untuk itu, dalam proses nya pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan disetiap perubahan kurikulum. Selain sisi pada keunggulan kurikulum merdeka juga terdapat kelemahannya, diantaranya yaitu³⁰:

²⁸ Ari Aryanto et al., *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 3.

²⁹ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 01.2 (2022), hal. 73.

³⁰ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis," *Mukadima: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), hal. 114.

- 1) Implementasi kurikulum merdeka belum teratur.
- 2) Pembelajaran pada pendidikan belum diterapkan dengan maksimal.
- 3) Kekurangan sumber daya manusia pada sistem pendidikan yang kurang teratur.

Menurut penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan keluasaan kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajarannya yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain kelebihan pada kurikulum merdeka juga perlu diperhatikan pada kelemahan kurikulum merdeka. Adanya kelemahan yang ada maka diharapkan mampu diperbaiki untuk kedepannya sebagai bentuk terwujudnya tujuan pendidikan.

3. Kurikulum dalam Perspektif Islam

Kurikulum sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum dalam bahasa

arab dikatakan dalam istilah *manhaj*, yang berarti sejumlah materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik, yang akan diuji pada akhir tahun pembelajaran.³¹

Secara umum karakteristik kurikulum dalam perspektif islam merupakan pencerminan nilai-nilai islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dalam seluruh aktivitas serta kegiatan dalam praktiknya serta memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya.³² Setiap negara pastinya mempunyai kurikulum yang berbeda dari yang lain, oleh karena itu suatu negara memiliki pandangan dan tujuan akhir untuk dapat memnentukan tercapainya tujuan pendidikannya, tujuan dari pendidikan tidak lain yaitu untuk menghasilkan manusia yang berilmu dan berakhlak.

Setiap manusia kita dianjurkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang kita dapatkan, dengan kita berilmu maka kita bisa memahami tentang ajaran dan larangan dalam islam. Tujuan adanya

³¹ Botmang, *Potret Pembelajaran Arab di Pesantren Gontor VIII Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 43.

³² Sahril Shaleh Anwar, *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: 9Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih*. (Pekanbaru: Yayasan Doa Para Wali, 2021), hal. 106.

kurikulum dalam perspektif islam juga untuk menjadikan orang-orang yang berilmu dan mencintai ilmu. Sebagaimana arti hadith berikut ini:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي).

“Jadilah orang yang berilmu, orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu dan mencintai ilmu, dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR Baihaqi)

Berdasarkan hadits berikut sebagai ajakan bagi kita untuk menjadi orang yang berilmu, orang yang mencari ilmu, orang pendengar ilmu, atau orang pecinta ilmu, itulah hakikatnya tujuan dari kurikulum yaitu untuk menjadikan manusia yang berilmu. Adanya kurikulum yang terstruktur maka pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik juga akan bermanfaat dalam kehidupannya. Materi yang diajarkan yang didalamnya akan tersirat tentang pengalaman, keterampilan, serta cara pandang yang luas bagi peserta didik.

Pendidikan islam dalam pembelajarannya tetap mementingkan ilmu-ilmu praktis dimana pelajar menggunakan akal, tangan dan jarinya untuk mengkaji

dan melatih diri, dan pada akhirnya akan menyiapkan untuk mengembangkan keterampilan yang dihasilkannya. Kurikulum mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, Oleh karena itu kurikulum perlu adanya perubahan sebagai bahan pengembangan untuk pendidikan sekarang serta sebagai jawaban dalam menyikapi kehidupan yang sedang dialaminya. Sebagaimana dalam hal ini surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: 11)

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri”.

Sebagaimana ayat diatas dapat dijadikan landasan bagi lembaga pendidikan untuk dapat memilih dalam pengembangan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum tentunya terdapat pola pikir dan dan pola sikap dari sumber daya manusia yang ada di dalam satuan lembaga pendidikan, hal ini tentunya akan mengalami perubahan dan pengembangan pada satuan pendidikannya. Artinya pengembangan itulah dapat dimulai dari kemauan satuan pendidikan untuk dapat menghadapi situasi dan kondisi dalam perkembangan zaman yang sekarang.

4. Model Evaluation Program For Innovative Curriculum (EPIC)

Evaluasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam model yang bisa digunakan. Penggunaan model-model dalam evaluasi sesuai dengan tujuan dari evaluasi program yang akan dilaksanakan. Model evaluasi adalah rancangan atau konsep evaluasi yang kemudian akan dipakai oleh evaluator dalam melakukan evaluasi sebuah program. Secara mendasar dalam penyusunan model evaluasi terdapat beberapa pendekatan diantaranya yaitu (a) pendekatan berorientasi pada program; (b) pendekatan berorientasi pada karakteristik program; (c) pendekatan berorientasi pada keputusan; (d) dan pendekatakan berorientasi pada partisipasi *stakeholder*.³³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pendekatan berorientasi kualitas program

Pendekatan berorientasi pada program, evaluator berfokus untuk mengukur nilai kualitas dari program tersebut. Pada pendekatan ini membantu memastikan bahwa program yang

³³ Fitzpatrick dan Jody L, *Program Evaluation –Alternative Approaches and Practical Guidelines Fourth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2012), hal. 123.

dievaluasi tidak hanya berjalan dengan baik namun mempunyai nilai standar tinggi. Contohnya yaitu *consumer oriented* dan *expertise oriented*.

b) Pendekatan berorientasi karakteristik program

Pendekatan berorientasi karakteristik program, evaluator lebih difokuskan pada evaluasi tujuan, standar yang telah ditetapkan, atau teori mendasar dari program. Pada pendekatan ini menitikberatkan pengembangan evaluasi program berdasarkan karakteristik khusus. Contohnya *goal based*, *standard based*, dan *theory based evaluation*.

c) Pendekatan berorientasi keputusan

Pendekatan berorientasi keputusan, berfokus pada proses evaluasi dalam memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas keputusan pemangku kepentingan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya penilaian terstruktur terhadap keputusan yang diambil dalam pengembangan perangkat program. Evaluasi ini konsisten terhadap proses pengambilan keputusan, memastikan keputusan tersebut didasarkan pada informasi yang relevan, dan dapat disesuaikan

dengan perubahan kebutuhan program. Contohnya *CIPP* dan *Utilizationfokused Evaluation*.

d) Pendekatan berorientasi partisipasi *stakeholder*.

Pada pendekatan ini melibatkan aktifnya kontribusi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam seluruh siklus pengembangan program. Pelibatan stakeholder secara aktif, pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan perspektif mereka diakomodasi dengan baik dalam setiap tahap program. Contohnya *responsive evaluation*, *pratical participatory*, *development evaluation*, *empowerment evaluation*, dan *democratically oriented approaches*.

Mengevaluasi suatu program dibutuhkan model dan pendekatan evaluasi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari evaluasi. Secara umum program dikatakan efektif apabila ditemukan antusias dari pendidik dan peserta didik. Begitu sebaliknya, jika ditemukan kurang atusiasnya dari pendidik dan peserta didik dalam menajalankan program maka dapat dikatakan program tersebut kurang efektif. Dalam hal itu pendekatan yang sesuai dengan penelitian yaitu menggunakan pendekatan *goal based*. Salah satu model

evaluasi yang termasuk dalam pendekatan *goal based* ini yaitu *Three Dimensional Cube* oleh Robert L. Hammond. Model evaluasi ini dalam bidang kurikulum model lebih dikenal dengan *Evaluation Program For Innovative Curriculum* (EPIC). Dr. Hammond seorang tokoh evaluasi pendidikan yang berpengaruh di bidangnya dan sering mengadvokasi serta menjadi konselor bagi para guru dan pekerja lainnya. Menurut Hammond kesuksesan sebuah program karena melibatkan interaksi interpersonal, interaksi ini terdapat pada tiga komponen yaitu; *institution*, *intruction*, dan *behavior*, adanya keterlibatan dari ketiga komponen maka mampu menggambarkan kondisi dalam suatu program.³⁴

Model EPIC menunjukan seluruh komponen evaluasi kurikulum diibaratkan sebuah kubus yang mempunyai tiga ruang. Ruang pertama *Institutional* (kelembagaan) terdiri pendidik, peserta didik, administrasi, spesialis pendidikan, keluarga dan masyarakat. Ruang kedua *intructional* (pengajaran) terdiri organisasi, materi, metode pembelajaran,

³⁴ Robert L. Hammond, *Evaluation At The Local Level. In EPIC Evaluation Center* (Charles A. Jones, 1968), hal. 3.

fasilitas dan biaya. Ruang ketiga *behaviour* (perilaku) terdiri perilaku kognitif, afektif, psikomotorik.³⁵ Adapun penjelasan dari ketiga komponen diatas sebagai berikut:

a) Dimensi *Institutional* (Lembaga)

Dimensi ini menggambarkan sumber daya manusia yang dapat terlibat dalam terlaksananya suatu program. Setiap inovasi yang dihasilkan dari program akan dipengaruhi oleh kualitas-kualitas yang unik dari individu sumber daya manusia yang terlibat. Untuk keperluan evaluasi, masing-masing komponen dijelaskan dalam bentuk sub komponen yang memiliki pengaruh langsung pada program yang diberikan. Komponen yang termasuk pada dimensi *institutional* didalamnya yaitu pendidik, peserta didik, administrator, spesialis pendidikan, keluarga dan masyarakat.

b) Dimensi *Instructional* (Pengajaran)

Dimensi ini menggambarkan inovasi dalam hal komponen tertentu. Komponen pertama yaitu organisasi, organisasi dalam hal ini diartikan

³⁵ Pardomuan Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)," *Generasi Kampus*, 3.1 (2010), hal. 19-42.

sebagai matriks dimana pendidik dan peserta didik disatukan dalam satu ruangan sehingga intruksi yang diberikan dapat berjalan. Dalam komponen organisasi terdapat dua indikator yaitu waktu dan ruang. Waktu tertuju pada durasi mata pelajaran sedangkan ruang tertuju pada organisasi peserta didik. Komponen yang kedua isi atau konten, pada komponen ini didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan atau materi yang diajarkan serta disesuaikan pada tingkat kelas tertentu. Komponen ketiga metode, metode dapat diartikan proses yang telah dirancang oleh pendidik dan akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada komponen metode terdapat tiga indikator didalamnya yaitu kegiatan mengajar, jenis interaksi kepada peserta didik dan teori pembelajaran yang digunakan. Keempat fasilitas, fasilitas dapat diartikan sebagai ruang atau peralatan yang mampu mendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran. Kelima yaitu biaya, biaya diartikan pengeluaran yang dikeluarkan untuk terlaksananya proses pembelajaran.

c) Dimensi *Behaviour* (Perilaku)

Dimensi ini didefinisikan sebuah evaluasi proses yang paling baik didekati melalui tujuan dan dinyatakan dalam bentuk perilaku. Perilaku dalam hal ini berkaitan dengan hasil dari proses pembelajaran peserta pendidik. Komponen yang terkandung didalam dimensi ini ada tiga diantaranya: pertama perilaku kognitif meliputi ingatan pemahaman, penerapan pengetahuan, dan pemanfaatan keterampilan. Komponen kedua afektif yang dapat diartikan sebagai minat, sikap, nilai, apresiasi dan penyesuaian individu peserta didik. Komponen ketiga psikomotorik dapat diartikan tindakan yang melibatkan gerakan dan keterampilan motorik anak serta fisik pada peserta didik. Aspek psikomotorik akan dilihat bagaimana perubahan perilaku pada peserta didik.

Evaluasi sangat penting untuk kesuksesan suatu program apa pun, baik dalam dalam bidang pendidikan maupun diluar pendidikan. Sebab itu, tujuan utama dari setiap evaluasi untuk mengetahui apakah program yang dijalankan telah berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan program ataupun sebaliknya. Maka dengan ini perlu adanya pemilihan model evaluasi yang

tepat. Model *evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC) merupakan salah satu model evaluasi yang tepat digunakan dalam konteks kurikulum. Hal ini didasarkan pada model evaluasi ini terdapat proses pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran didalam nya melibatkan ketiga dimensi yang ada didalam model evaluasi ini.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Fajri Ismail "Evaluasi Penerapan Kurikulum Di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah". Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kondisi obyektif pelaksanaan kurikulum di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian yang dihasilkan pada aspek *instrction* telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan, namun desain kurikulum yang ada tidak sesuai dengan visi misi profil kelulusan. Pada aspek *Institution* penerimaan mahasiswa baru hanya terfokus pada kuantitas sehingga dalam hal ini mahasiswa sebagian tidak memiliki keterampilan mengajar, sementara itu kualifikasi dosen yang masih rendah. Pada aspek *behaviour* hasil sikap dan

keterampilan mahasiswa pada kategori baik namun kategori pedagogi terbilang rendah.

Relevansi pada penelitian ini yaitu pada penggunaan model evaluasi *EPIC*, dan objek evaluasi kurikulum. Adapun letak perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian ini mengevaluasi kurikulum tingkat fakultas di Universitas sedangkan penelitian ini mengevaluasi kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah menengah atas (SMA).

2. Penelitian Aih Erwanti Ayuningtyas “Evaluasi Program *In House Training* di Sekolah Dasar Swasta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tercapainya tujuan pada program serta faktor keberhasilan dan kegagalan program *In House Training* SD Muhammadiyah plus Salatiga

Hasil didapatkan dari penelitian ini pada aspek *Intructional* rata-rata nilai indeks yang dihasilkan 14,7 tergolong kategori tinggi. Pada masing-masing sub variabel *Intructional* juga termasuk kategori tinggi. Pada aspek *Institutional* nilai rata-rata indeks 15,4 termasuk dalam kategori tinggi. Bahkan dalam kategori ini sub variabel komunitas memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan program.

Pada aspek *behaviour* rata-rata nilai indeks yang dihasilkan 14 tergolong pada kategori tinggi. Pada sub variabel ini dapat dicapai dengan baik, meskipun perlu adanya perbaikan pada metode pembelajaran. Sedangkan pada sub variabel afektif dan psikomotorik hampir seluruhnya termasuk dalam kategori baik.

Relevansi penelitian ini terdapat pada penggunaan model evaluasi *EPIC* untuk mengevaluasi sebuah program. Adapun perbedaannya pada objek penelitian, penelitian ini mengevaluasi program *In House Training*, sedangkan penelitian ini untuk mengevaluasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir dengan judul " Pendidikan Berbasis Akidah pada TK Islam Terpadu Az-Zahira Meulaboh: Pendidikan Berbasis Akidah pada Tk Islam Terpadu Az-Zahira Meulaboh: *Implementasi model evaluasi goal oriented pendekatan Robert L. Hammond*".

Hasil penelitian dihasilkan pada aspek *Intruccion* semua komponen yang ada dalam aspek ini (organisasi, materi pembelajaran, sarana pembelajaran, metode pembelajaran, pembiayaan)

berjalan dengan baik, kendalanya terdapat perbandingan yang tidak proporsional sehingga tidak kondusifnya suasana belajar. Pada aspek *Institution* (Guru, Tenaga Kependidikan, Murid, spesialis pendidikan dan keluarga atau masyarakat) berjalan sesuai dengan standar kriteria partisipasi guru dan murid sudah menampakan hasil pembelajaran. Pada aspek *behaviour* (afektif, kognitif, dan psikomotorik) pada sikap afektif dan psikomotorik sudah terlihat hasil yang baik, hal ini ditandai dengan perkembangan siswa. Namun dalam aspek kognitif tujuan program belum tercapai sepenuhnya.

Relevansi penelitian ini terdapat pada penggunaan model evaluasi EPIC untuk mengevaluasi suatu program. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini mengevaluasi program pendidikan berbasis akidah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengevaluasi kurikulum merdeka.

4. Penelitian oleh Ayu Puspitasari “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang”. Tujuan dai penelitian

ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka di SD Bontang.

Hasil didapatkan pada penelitian ini implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar terbukti sangat efektif dan efisien. Indikator *context* sudah terpenuhi tujuan pembelajaran sejalan dengan materi, dan juga sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Indikator *input* berjalan sangat baik untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Indikator *Proses* berjalan cukup baik namun diperlukan adanya perbaikan, hal ini terletak pada penggunaan strategi dan metode pengajaran yang diterapkan guru kecenderungan monoton. Terakhir pada aspek *product* sudah terpenuhi, tetapi perlu adanya perbaikan di beberapa bagian, hal ini ditunjukkan pada capaian hasil belajar belum mencapai maksimal.

Relevansi penelitian ini terdapat pada objek evaluasi terkait kurikulum merdeka, adapun perbedaannya terdapat pada penggunaan metode evaluasi yang akan digunakan, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* sedangkan

penelitian ini menggunakan metode *EPIC* dan pada tingkat lembaga pendidikan yang akan diteliti.

5. Penelitian Elsa Wahyuni “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah”. tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana kurikulum merdeka diterapkan diberbagai sekolah.

Hasil didapatkan pada penelitian ini implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan disekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MAN sudah menjaankan kurikulum merdeka sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan menteri pendidikan dan kebudayaan. Hal ini jelas terlihat pada beban mengajar dan belajar. Terlepas dari itu hasil penelitian ini di madrasah MIN 1 Wonosobo meawarkan banyak kegiatan yang dapat mendukung siswa akan tetap program belajar mandiri belum dilaksanakan, karena guru seringkali bertindak sebagai pusat pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun implementasi kurikulum di SMA 1 Pengaron Kabupaten Banjar telah berjalan dengan baik, telah mengadakan IHT tentang kurikulum merdeka, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang disesuaikan

pada karakteristik sekolah serta mendapatkan bimbingan dari fasilitator sekolah penggerak.

Relevansi penelitian ini terdapat pada objek penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sedangkan perbedaannya pada pemilihan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kajian pustaka, dimana pengumpulan data, analisis data, berdasarkan dari resensi buku dan jurnal nasional maupun internasional. Sedangkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu studi kasus di salah satu sekolah. Penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan model evaluasi program sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan model evaluasi.

6. Penelitian oleh Gloria Rebecca Estefan dkk “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini mengukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka mata pembelajaran geografi.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kurikulum merdeka sebesar 76% menunjukkan keadaan baik. Hasil belajar

dari seorang pendidik diperoleh melalui observasi, analisis, dan bimbingan menyeluruh selama proses mengajar. Keberhasilan yang diperoleh dari sebagian besar peserta didik kelas X mencapai nilai rata-rata 80,5 dari kriteria ketuntasan minimum 75.

Relevansi penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu evaluasi kurikulum merdeka pada satuan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan perbedaannya pada pemilihan metode penelitian. Jenis metode penelitian ini penelitian kuantitatif, sedangkan metode peneliti yang digunakan metode kualitatif serta pemilihan model evaluasi yang digunakan model *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC).

C. Kerangka Berfikir

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka, adanya kurikulum ini untuk menjawab kebutuhan Indonesia pada masa yang akan datang. Tujuan penerapan kurikulum merdeka di bidang pendidikan adalah mengembangkan kemampuan belajar peserta didik untuk belajar lebih dalam baik pada keterampilan soft skill maupun hard skill, agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga bertujuan untuk

memposisikan pembelajaran sebagai sarana membimbing generasi kedepan dengan rasa keingintahuan dan percaya diri. Selain itu kurikulum merdeka bertujuan juga mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan membekali mereka dengan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum merdeka ini berjalan yang dikonsepsi awal dengan kerangka berfikir sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Kerangka berfikir sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian atas permasalahan yang diangkat berdasarkan pada kajian pustaka. Untuk lebih jelasnya terkait konsep berfikir penelitian dapat dilihat bagan dibawah ini :

1. Evaluasi dari sekolah belum sepenuhnya.
2. Buku pegangan pendidik terbatas.
3. Pendidik masih bingung dalam memahami kurikulum merdeka.

Evaluasi Model EPIC

Kelembagaan

Pengajaran

Perilaku

Hasil Evaluasi:
dilanjutkan, diperbaiki,
dihentikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methode* dimana peneliti mengkaji penelitian ini dengan menggunakan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran yaitu yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.³⁶

Data Penelitian Kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data pada dimensi *Institutional* dan *Intructional* secara faktual dan sistematis dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya terkait penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang. Sedangkan data kuantitatif untuk mengukur pada dimensi *Behaviour*. Kemudian hasil akhir peneliti mendeskripsikan sesuai perolehan data yang didapatkannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini di SMA Negeri 13 Semarang, terletak di jalan Rowo Semanding,

³⁶ John W. Creswell, *Research Deisgn: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 5.

Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. SMA N 13 Semarang termasuk sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka berjalan sudah tahun kedua. Adapun kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII masih menerapkam kurikulum 2013. SMA Negeri 13 Semarang juga sudah menjadi sekolah penggerak angkatan ketiga.

Waktu yang dihabiskan peneliti untuk melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan dimulai pada tanggal 04 Januari 2024 sampai 20 Februari 2024. Peneliti ini tidak dilaksanakan secara terus menerus setiap harinya, tetapi penelitian ini dilaksanakan pada hari tertentu sesuai dengan waktu kelonggaram dari sekolah dan kebutuhan penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kuakitatif bersumber dari dua data yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti bersumber secara langsung dari hasil yang didapatkan.³⁷ Adapun data primer yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 193.

diperoleh dalam penelitian ini dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, pendidik, dan peserta didik.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah perolehan data yang bersumber tidak secara langsung dari penelitian³⁸. Sumber data sekunder bisa dikatakan sumber pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari data publikasi atau jurnal. Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan tidak melebar secara luas, maka penelitian dibataskan pada permasalahan-permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menekankan pada fokus penelitian tentang evaluasi penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan model *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC) di SMA N 13 Semarang .

E. Teknik pengumpulan data

Afapun berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 193.

1. Angket

Angket disebut juga kuesioner, memiliki arti yaitu metode pengumpulan data yang dihasilkan dengan pemberian beberapa format pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berbeda kepada responden dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian.³⁹ Responden pada penelitian ini dibatasi pada kelas XI SMA N 13 Semarang dengan jumlah 286 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dimana populasi memiliki peluang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.⁴⁰ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = nilai *margin error* dari ukuran populasi

nilai *margin error* yang digunakan yaitu 0,05

$$n = \frac{286}{1 + 286 (0,05)^2} \quad \Bigg| \quad = \frac{286}{1 + 286 (0,0025)}$$

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 142.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 82.

$$n = \frac{286}{1,715} \quad \left| \quad n = 166,76 \text{ dibulatkan jadi } 167$$

Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran populasi yang sudah diketahui. Sedangkan penggunaan *margin error* 0,05 (5%) digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang cukup akurat tanpa memerlukan ukuran sampel yang besar dan lebih banyak digunakan pada penelitian sosial.⁴¹

Adapun data yang dibutuhkan menggunakan penyebaran angket untuk mengukur hasil evaluasi dari dimensi *behaviour* yang terdiri dari komponen perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotorik.

2. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian untuk melihat secara langsung tentang penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi yaitu dengan mengamati, menganalisis, dan membuat catatan tentang objek penelitian mengenai penerapan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 93.

kurikulum merdeka yang meliputi pendidik dan peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti dengan mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki serta digunakan untuk memahami informasi yang lebih rinci dari beberapa informan.⁴² Pedoman wawancara yang akan digunakan yaitu terkait permasalahan yang diperoleh dan juga dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian evaluasi kurikulum merdeka dengan menggunakan *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (EPIC).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumen berupa berbagai hal mendukung terkait penerapan kebijakan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 194.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua cara yaitu:

1) Data angket

Uji keabsahan data untuk mengukur suatu angket yaitu uji validitas dan realibitas, yang digunakan untuk menguji daftar pernyataan angket yang akan dijadikan dalam pengambilan data apakah sudah layak atau belum. Validitas digunakan untuk menentukan batas kesalahan pada suatu angket untuk memperoleh data. Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* atau korelasi *Pearson*. Pengukuran validitas dilihat dengan pada perbandingan nilai *rtabel* dengan nilai *rhitung*. Jika nilai *rhitung* lebih tinggi dari *rtabel*, maka butir angket dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai *rhitung* lebih rendah dari *rtabel* maka butir angket dikatakan tidak valid. Adapun nilai *rtabel* pada *product moment* yang digunakan yaitu taraf signifikansi 5% dan $N = 30$ (N adalah jumlah responden yang diujikan), maka didapatkan *rtabel* adalah

0,361.⁴³ Sampel dalam uji validitas diambil 30 karena agar hasil uji mendekati kurva normal.⁴⁴

Tabel Nilai-nilai *r* Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Gambar 3. 1 Nilai *r* product moment

Sedangkan *rhitung* dihasilkan dengan bantuan program komputer minitab. Berikut hasil hitungan program komputer minitab terkait kevalidan dari indikator angket dirangkum dalam tabel 3.1.

⁴³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 373.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 333.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Item	r tabel	r hitung	Keputusan
K1	0,361	0,601	Valid
K2	0,361	0,593	Valid
K3	0,361	0,659	Valid
K4	0,361	0,818	Valid
K5	0,361	0,614	Valid
K6	0,361	0,615	Valid
K7	0,361	0,726	Valid
K8	0,361	0,643	Valid
K9	0,361	0,503	Valid
A1	0,361	0,523	Valid
A2	0,361	0,502	Valid
A3	0,361	0,530	Valid
A4	0,361	0,666	Valid
A5	0,361	0,711	Valid
A6	0,361	0,606	Valid
A7	0,361	0,756	Valid
A8	0,361	0,656	Valid
A9	0,361	0,843	Valid
A10	0,361	0,682	Valid
P1	0,361	0,655	Valid
P2	0,361	0,749	Valid
P3	0,361	0,747	Valid
P4	0,361	0,861	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwasannya semua item dalam angket yang diujikan dinyatakan valid, sehingga semua item pada angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun uji reliabilitas digunakan untuk mengukur nilai konsistensi pada angket secara berulang-ulang. Angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronboach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6, sebaliknya nilai *Cronboach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka angket dikatakan tidak reliabel.⁴⁵ Adapun perhitungan pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan program komputer minitab. Berikut hasil nilai *Cronboach's Alpha* dari angket yang telah diujikan.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,9418	23

Berdasarkan hasil diatas dari perhitungan program minitab, maka diketahui bahwa jumlah item angket yang terdiri dari 23 butir dengan nilai *cronboach's Alpha* sebesar 0,9418 dapat disimpulkan angket tersebut reliabel.

2) Data Kualitatif

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal. 220.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan berbagai sumber yang diperoleh, teknik yang digunakan, dan jangka waktu.⁴⁶ Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keakuratan data dengan membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dibagi menjadi dua yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. *Triangulasi* sumber yaitu menilai kredibilitas data dengan menggunakan metodologi yang sama pada sumber yang berbeda. Adapun, *triangulasi* teknik yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber yang sama untuk menilai konsistensi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah terpenting dalam penelitian, dengan analisis data yang cermat dan akurat, kita dapat menggunakan hasilnya sebagai kumpulan informasi laporan yang dapat berguna. Oleh karena itu, kita perlu memahami teori-teori yang berkaitan

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hal. 125.

dengan analisis data untuk melakukan penelitian yang tepat.

1. Analisis data angket yang secara ordinal menggunakan tabulasi untuk dihitung nilai indeks nya, kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang sesuai dengan indeks nya. Analisis di sini menggunakan analisis indeks, untuk mengetahui kecenderungan responden antar variabel dalam penelitian. Kemudian, nilai indeks diklasifikasikan menggunakan *three box method*, maka akan dihasilkan kategori rendah, sedang dan tinggi.⁴⁷ Untuk dapat menentukan kategori maka harus mengetahui interval masing-masing kategori, adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui interval yaitu:

$$\text{Batas rentang atas skor} = (\%F \times 5) / 5 : 167 \times 5 / 5 = 167$$

$$\text{Batas rentang bawah skor} = (\%F \times 1) / 5 : 167 \times 1 / 5 = 33,4$$

$$\text{Interval masing-masing kategori : } 167 - 33,4 = 133,6 / 3 = 44,5$$

Tabel 3. 3 Hasil nilai rentang per kategori

No.	Rentang Skor	Kategori
1	33,4 – 77,9	Rendah

⁴⁷ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*, 5 ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hal. 50.

2	78 - 122,4	Sedang
3	122,5 - 167	Tinggi

Teknik skor yang akan digunakan dalam penelitian dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai indeks akhir yaitu Nilai Indeks = $((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$

Keterangan :

- F1 = Frekuensi responden menjawab 1
- F2 = Frekuensi responden menjawab 2
- F3 = Frekuensi responden menjawab 3
- F4 = Frekuensi responden menjawab 4
- F5 = Frekuensi responden menjawab 5

2. Penelitian kualitatif dalam analisis data menggunakan tiga proses, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara merangkum hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan menghasilkan prinsip jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh peneliti untuk menyediakan mencari data relevan ketika melakukan penelitian lebih mendalam.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Andi Prastowo, salah satu cara menyajikan data dalam analisis kualitatif adalah melalui gaya naratif.⁴⁹ Penyajian data ini digunakan sebagai menyempurnakan informasi dari yang dihasilkan secara kompleks atau berlimpah menjadi data yang lebih sederhana, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami dan mengambil kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langka terakhir dalam analisi data, kesimpulan yaitu meringkas data yang telah didapatkan. Data yang melalui prose direduksi dan analisis kemudian dipisahkan untuk mengidentifikasi data agar dapat diperoleh bukti-bukti yang akurat untuk menentukan hasil akhir dari keseluruhan data yang telah direduksi dan dianalisis, sehingga memperoleh kesimpulan yang valid

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 245.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA N 13 Semarang

a. Sejarah singkat SMA Negeri 13 Semarang

SMA Negeri 13 Semarang terletak di jalan Rowo Semanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50215. Berdasarkan SK Kemendikbud RI No. 0601/01/1985 SMA N 13 didirikan pada tanggal 1 Juli 1985. Pada tahun pertama berdiri, SMA N 13 Semarang belum memiliki gedung sendiri untuk keperluan pendidikan. Oleh karena itu, selama proses pembangunan sekolah program pendidikan digabungkan dengan SMP Negeri 23 Semarang pada Sabtu pagi dan dibagi menjadi tiga kloter rombongan belajar.

Kondisi fisik SMA N 13 Semarang cukup luas dengan bangunan yang sangat kokoh dan sangat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Lingkungan di dalam sekolah ini sangat sejuk dan asri karena masih terdapat banyak

tumbuhan-tumbuhan yang subur didalamnya, hal ini juga membuat pembelajarn sangat nyaman. Bangunan SMA Negeri 13 Semarang terletak diantara tengah-tengah pemukiman warga dan masih banyak lahan pertanian yang mengelilingi sekolah ini.

SMA Negeri 13 Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun ini, dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu juga SMA N 13 Semarang salah satu sekolah penggerak angkatan ketiga di kota Semarang. Sekolah penggerak merupakan sekolah dengan menekankan pada perkembangan belajar peserta didik yang mencakup kompetensi serta kepribadian dengan SDM yang unggul, juga sekolah yang mendukung dengan kebijakan kurikulum merdeka. SMA N 13 Semarang pada tahun ajaran ini sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun kedua pembelajaran, maka kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas X dan kelas XI. SMA N 13 Semarang juga termasuk kategori sekolah hidup yang menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini ditandai dengan adanya program sekolah,

pembiasaan baik, berbagai kegiatan baik akademik dan non akademik.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan relevan.
- c) Membentuk karakter peserta didik bergotong royong.
- d) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekaan global.
- e) Melaksanakan pembelajaran efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai bakat minat dan kemampuan peserta didik berwawasan lingkungan dan

mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter.

f) Selaku mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.

g) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik bidang akademik maupun non akademik.

2. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Evaluation Program Innofative Curriculume* (EPIC)

Berikut hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan.

a. Dimensi *Institutional*

Pada dimensi *institutional* membahas mengenai sumber daya manusia yang terlibat didalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun data yang diperoleh dari dimensi ini yaitu bersumber dari wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian dimensi *institutional* dari beberapa indikator didalamnya.

1) Pendidik

Pada sub variabel tentang pendidik dibatasi untuk mengetahui kesesuaian latar

belakang pendidikan pada pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang dan pemahaman pendidik terkait kurikulum merdeka serta pengaplikasian pembelajaran dalam kelas. Hasil penelitian yang diperoleh Jumlah pendidik di SMA N 13 Semarang berjumlah 45 pendidik dan 17 tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan ibu Istianah selaku wakil kepala bagian kurikulum menyampaikan bahwasannya proses penerimaan pendidik di SMA N 13 Semarang yaitu mengambil dari dinas pendidikan, jadi tidak sembarangan kita membuka lowongan penerimaan pendidik.¹ Pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang juga sudah mengajar mata pelajaran dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini juga didukung dengan data dokumen dibawah ini.

¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

DATA GURU MATA PELAJARAN YANG SESUAI DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG TAHUN 2024

No	N a m a	N I P	Lembaga Pendidikan				Tahun	Guru Mapel	KETERANGAN
			Lembaga Pendidika	Jenjang	Jurusan	Lulus			
1	2	3	4	5	6	7	8		
1	RUSMIYANTO, S.Pd, M.Pd	19900812 199003 1 013	UNNES	S2 PEND	Manajemen Pendid	2012	Bhs. Indonesia		
2	Rha. NINA MARILINDA, M.Pd	19840229 198903 2 001	UNNES	S2 PEND	Manajemen Pendid	2011	Biologi		
3	RITZ AFANDI, S.Pd	19940303 198901 2 000	UNNES	Sarjana Pendid	Psikologi	2007	Persepsi		
4	R. G I N I, S.Pd	19900621 198102 2 003	IKIP	Sarjana Pendid	Matematika	2007	Matematika		
5	RAH HENAYATI, S.Pd	19900419 198901 2 001	STPA Klaten	Sarjana Pendid	Tecnologi	2001	Agenda Kristen		
6	SIRI RAHAYU, S.Pd, M.Pd	19740108 199903 2 005	IKIP	Sarjana Pendid	Korosi	1997	Kimia		
7	J A M E N A H, S. Ag, M.Pd	19900826 200003 2 005	IKIP	Sarjana Pendid	P. A. I	1998	P. A. I		
8	SUPARIYANTO, S.Pd	19900905 200312 1 007	IKIP	Sarjana Pendid	Psikologi	2000	Psikologi		
9	RUBIYATUN, S.Pd	19751011 200212 2 003	UNNES	Sarjana Pendid	It Inggris	2000	It Inggris		
10	Drs. D A H I E D I T I N	19671108 200312 2 002	PNP MUR POKT	Sarjana Pendid	It Indonesia	1992	It Indonesia		
11	ARIEF TEGUH RAHARJO, S.Si	19770708 200312 1 003	UNDP	Sarjana Pendid	Matematika	2001	Matematika		
12	R. AGUSRI SUGI L, S.Pd, M.Pd	19800711 200004 1 008	UNNES	Sarjana Pendid	PPKK	2007	PPKK		
13	RAHAYU WURYANNINGSIH, S.Pd	19721120 200604 2 006	UNNES	Sarjana Pendid	Bahasa Jawa	1999	Bhs. Jawa		
14	ISTIKHA, S.Pd	19721212 200002 2 000	IKIP	Sarjana Pendid	Pendid. Ekonomi	1997	Ekonomi		
15	MUHAMMAD TAFRIKAN, S.Kom	19790424 200903 1 004	UNESIANK	Sarjana	Teknik Informatika	2005	ITK		
16	HADI SISWANTO, S.Pd	19720611 200701 1 011	IKIP	Sarjana Agama	Tarbiyah	1995	PdI		
17	TRE SUPRIATNI, S.Pd	19700407 200705 2 011	IKIP PGRI	Sarjana Pendid	Matematika	1998	Matematika		
18	MARIA SUNDUS RETNO WUJAYANTI, S.Si, M.Pd	19730328 200801 2 005	UNNES	S2 PEND	Manajemen Pendid	2013	Kimia		
19	MARTININGSIH, S.Pd	19660709 200801 2 015	UNNES	Sarjana Pendid	PPKK	1984	Bhs. Jawa		
20	AGUS SUDARSONO, S.Pd	19740809 200801 1 007	UNNES	Sarjana Pendid	Matematika	2001	Matematika		
21	Rm YUNASTUTI, S.Pd, M.Pd	19660614 200701 2 013	UNSWA	S2 Manajemen	Manajemen	2010	Keolahwran		
22	MUSYARFAH, S.Pd	19741121 200801 2 009	IKIP	Sarjana Pendid	PPKK	1999	PPK		
23	RAHARJUN, S.Pd	19600312 200803 2 004	UNNES	Sarjana Pendid	Biologi	2006	Biologi		
24	DIL KETI, S.Pd	19400922 201001 1 012	UNNES	Sarjana Pendid	S1 Pendid. Sennata	2004	Seni Budaya		
25	FALUZH ASRI LATIFAH, S.Si, M.Pd	19840105 201001 2 020	UNNES	S2 PEND	Manajemen Pendid	2014	Biologi		
26	WEDODO, S.Pd, M.Pd	19840407 201001 1 016	UNNES	S2 PEND	Manajemen Pendid	2014	It		
27	YANNI NURHAYATI, S.TP	19781212 201409 2 001	UNISORE	Sarjana Pendid	Teknik Partisan	2001	Biologi		
28	RENIR ERMAWATI, S.Pd	19600608 201802 2 009	UIN Mlati	Sarjana Pendid	Matematika	2012	Matematika		

No	N a m a	N I P	Lembaga Pendidikan				Tahun	Guru Mapel	KETERANGAN
			Lembaga Pendidika	Jenjang	Jurusan	Lulus			
1	2	3	4	5	6	7	8		
29	ROHMATUN FITRI CAHYANTI, S.Pd	1990123 201902 2 007	UNS	Sarjana Pendid	Sejarah	2017	Sejarah		
GURU PPPK									
1	KHATAM PRASTYOHADI, S.Pd	19900720 202221 1 006	UNNES	Sarjana	Pendid. Geografi	2013	Geografi		
2	NOOR HIKMAN FAUZHAH, S.Pd	19900825 202221 2 016	UNNES	Sarjana	Sejarah	2012	Sejarah		
3	YULIAN CAHYANA FITRI, S.Pd	19910416 202221 2 018	UNNES	Sarjana	Psikologi Pendidikan	2013	PPK		
4	YAN ERMAWAN, S.Pd	19910615 202221 1 004	UNNES	Sarjana	BK	2014	BK		
5	HENDRA SETIAWAN, S.Pd	19940327 202221 1 003	UNNES	Sarjana	Seni Budaya		Seni Budaya		
6	HENDRA EKA TRIANDHANA, S.Pd	19900510 202221 1 007	UNNES	Sarjana	Perencanaan		Perencanaan		
7	WAHYU WILI SAYEKTI, S.Pd	19900606 202221 2 016	UNNES	Sarjana	Bhs. Indonesia		Bhs. Indonesia		
8	YUNI AFNIYANTI, S.Pd	19840309 202221 2 024	UNNES	Sarjana	Bhs. Indonesia		Bhs. Indonesia		
9	DWIATNO HAMKORINTO, S.Pd	19710616 202221 1 003	UNNES	Sarjana	BK		BK		
10	MUJUNG KURNIAWATI, S.Pd	19800321 202321 2 011	UNNES	Sarjana	Bhs. dan sastra In	2010	Bhs dan sastra Indonesia		
11	EKA WINARNI, S.Pd	19870428 202321 2 010	UNNES	Sarjana	Bhs. dan sastra In	2009	Bhs dan sastra Indonesia		
12	DIDIK CAHYO MARIYANTO, S.Pd	19910307 202321 1 004	UNNES	Sarjana	Pendid. Geografi	2014	Geografi		
13	RAHMAD ARDIANSYAH, S.Pd	19930415 202321 1 009	UNNES	Sarjana	Sejarah	2016	Sejarah		
14	ORAJAD DWI PUTRANTO, S.Pd	19801215 202321 1 009	UNNES	Sarjana	Bhs. Inggris	2016	Bhs. Inggris		
15	DIDIK WIDAYAT, S.Pd	19791008 202321 1 003	UNNES	Sarjana	Pendid. Islam		PdI		
16	YONGKI ARYA PERMANA, S.Pd	19920708 202321 1 011	UNNES	Sarjana	Bhs. Inggris		Bhs. Inggris		

Semarang, Maret 2024
Kepala SMA Negeri 13 Semarang,

Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19600812 199003 1 013

Gambar 4. 1 Data Pendidik SMA N 13 Semarang

Sebagian besar pemahaman pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang sudah mengetahui tentang konsep dari kurikulum merdeka. Namun masih ada beberapa pendidik yang masih bingung dalam memahami penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam pengaplikasian terkait teknologi. Hal ini diperoleh hasil wawancara

dengan bu Boini selaku pendidik di SMA N 13 Semarang.

"Penerapan kurikulum merdeka ini saya terkadang masih bingung, karena saya juga masih dalam tahap pembelajaran, terutama pemahaman terkait teknologi juga kurang, tidak seperti guru-guru yang lain. Namun hal ini tidak menghambat bagi saya, saya juga tetap berusaha untuk bisa mengimbangi dan tentunya saya juga banyak belajar terkait adanya perubahan kurikulum ini”²

Menyikapi dari adanya perubahan kurikulum dari pihak sekolah juga sudah memfasilitasi untuk menunjang kualitas pendidik dan pemahaman pendidik terkait kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Istianah selaku wakil kepala bagian kurikulum menyampaikan beberapa usaha sekolah dalam peningkatan kualitas guru dengan mengikut sertakan guru dalam workshop atau seminar tentang kurikulum merdeka, mengikut sertakan pendidik dalam program *In House Training* (IHT), mengadakan

² Hasi Wawancara dengan Guru Matematika kelas XI, 25 Januari 2024, Pukul 14.30 – 15.00 WIB di SMA N 13 Semarang

pelatihan di sekolah terkait pembuatan modul ajar dan lain-lain³. Hal ini didukung oleh data dokumen dibawah ini.



Gambar 4. 2 Pelaksanaan *In House Training*

Pendidik yang berkompeten dan mengajar sesuai dengan bidangnya maka akan mempengaruhi dalam hasil pembelajaran peserta didik, begitupun sebaliknya jika pendidik tidak berkompeten dan mengajar tidak sesuai bidangnya maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, begitu juga akan menghambat dalam tercapainya kurikulum merdeka di Sekolah.

2) Peserta didik

Sub variabel peserta didik membahas tentang data peserta didik, minat bakat, dan

³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

prestasi dari peserta didik. Berdasarkan data yang dihasilkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di SMA N 13 Semarang berjumlah 852. Adapun setiap kelas terdapat 8 rombel dan setiap rombel kelas terdiri 35-36 peserta didik. Penerimaan peserta didik baru dirancang berdasarkan pembentukan panitia terlebih dahulu kemudian membagi peserta didik kebeberapa gelombang. Jalur yang dibuka dalam PPDB di SMA N 13 Semarang dibagi menjadi empat jalur diantaranya yaitu; 1) jalur zonasi 55%; 2) jalur afirmasi 20 %; 3) jalur perpindahan orang tua 5%; 4) jalur prestasi 20%. Sedangkan setiap tahunnya SMA N 13 Semarang membuka peluang 288 peserta didik.⁴

Kurikulum merdeka tingkat SMA tidak ada lagi jurusan peminatan, akan tetapi dikelas XI bisa memilih mata pelajaran yang mereka ambil sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hasil diperoleh dengan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum untuk memenuhi hal itu

⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 06 Februari 2024, Pukul 12.00-12.30 di SMA N 13 Semarang

diperlukan adanya strategi supaya pelaksanaan pembelajaran juga kondusif.

“Untuk kelas XI peserta didik sudah bisa memilih mata pelajaran pilihan disesuaikan kebutuhan mereka. Adapun strateginya dari kami yaitu pada awal semester ganjil membuat pemetaan terlebih dahulu terkait bakat minat dari peserta didik, selain itu juga disesuaikan sama kondisi pendidik yang ada di Sekolah, jadi supaya dalam pelaksanaan pembelajaran kedepannya dapat berjalan dengan baik”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan waka kurikulum juga dikuatkan oleh data dokumen dibawah ini.



Gambar 4. 3 Sosialisasi Pemilihan Mata Pelajaran Kelas XI

⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

Menurut waka kesiswaan pemenuhan bakat minat untuk peserta didik yaitu sekolah mewadahi ekstrakurikuler yang berjumlah 15 dan peserta didik bisa memilih sesuai dengan bakatnya, setiap ekstrakurikuler juga terdapat pembina dan pembimbing masing-masing dengan harapan supaya peserta didik bisa mengembangkan bakat minatnya. Selain adanya ekstrakurikuler SMA N 13 Semarang yang sudah menjadi sekolah penggerak dalam terwujudnya kurikulum merdeka juga terdapat beberapa program yang diadakan oleh sekolah untuk mewadahi kreativitas dari peserta didik, diantaranya; pertama program proyek yang dimana proyek ini dilakukan setiap hari jum'at, untuk menghasilkan sebuah kreativitas peserta didik setiap kelas masing-masing; kedua *talent show*, program ini dilakukan setiap hari rabu pada jam pembelajaran pertama. Hal tersebut dikuatkan dengan data dokumen dibawah ini.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan *Talent Show*

Talent Show diharapkan dapat menjadi wadah berkreasi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menampilkan kesenian bagi peserta didik. Serupa dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas XI SMA N 13 Semarang.

"Adanya talent show ini sangat membantu bagi kita peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri, saya sendiri sudah merasakannya, sebelumnya saya orangnya pemalu namun dengan adanya kegiatan ini sekarang saya sudah mulai percaya diri, karena talent show ini kegiatan dimana setiap kelas bergiliran menampilkan kreasinya di lapangan dan dilihat oleh peserta didik lain"⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik, 31 Januari 2024, Pukul 13.00-13.30 WIB di SMA N 13 Semarang

Penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang sudah berjalan cukup baik, kurikulum merdeka sudah memberi keluasan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keterampilannya. Hal ini juga dibuktikan peserta didik di SMA N 13 Semarang sudah banyak prestasi yang pernah diraihinya baik pada tingkat kota/kab, tingkat provinsi, dan tingkat Nasional. Hal ini dibuktikan dengan data kelengkapan prestasi di SMA N 13 Semarang yang bisa dilihat melalui <https://sma13smg.sch.id/prestasi/>

3) Administrator/Waka kurikulum

Waka kurikulum sangat berperan demi terlaksananya penerapan kurikulum merdeka. Keterlibatan waka kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka sangat berpengaruh. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, keterlibatan waka kurikulum dalam hal ini untuk mengatur pelaksanaan kurikulum di sekolah, melakukan pendampingan dan pengarahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, memantau kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan

kurikulum merdeka. Wakil kepala bidang kurikulum merupakan administrator yang berperan dalam membantu kepala sekolah untuk mengelola dan mengkoordinir bagian akademik di sekolah.

"Peran yang saya ambil sebagai waka kurikulum yang pertama, membantu kepala sekolah untuk mengkoordinir bidang kurikulum; kedua, mengatur tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah; ketiga, melakukan pendampingan, bimbingan dan arahan kepada guru, memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran"⁷

Wakil kepala bidang kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam terlaksananya kurikulum merdeka di Sekolah. Wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab atas berbagai administrasi yang berkaitan dengan akademik, seperti kalender pendidikan, buku dokumen kurikulum, pedoman program pembelajaran, pedoman penilaian, dan analisis

⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

hasil evaluasi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, wakil kepala bidang kurikulum juga berperan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum guna membantu guru dalam memperoleh referensi dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka. Maka dari itu wakil kepala bidang kurikulum sangat mempengaruhi untuk tercapainya tujuan kurikulum merdeka di sekolah.

4) Kepala Sekolah

kepala sekolah sebagai montor penggerak yang menentukan arah pelaksanaan kebijakan sekolah agar dapat melakukan inovasi yang tepat dan senantiasa meningkatkan efesiensi dalam operasional sekolahnya. Hasil wawancara yang dihasilkan dengan kepala sekolah peran yang diambil kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka ini sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, menyediakan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pemahaman pendidik dalam memahami konsep kurikulum merdeka, dibuktikan adanya program *In House Training*

(IHT) yang dilaksanakan oleh Sekolah sendiri. Selain itu dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah juga menyusun strategi-strategi yang digunakan agar mampu tercapainya tujuan dari penerapan kurikulum merdeka. Sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Rusmiyanto selaku kepala sekolah SMA N 13 Sramarang.

"Sebelum penerapan kurikulum merdeka, juga kita sebagai sekolah harus tau strategi apa yang kita siapkan untuk dapat terlaksananya kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang. Adapun strategi yang kami terapkan di sekolah yaitu; pertama, mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan. Karena kan hal ini yang langsung berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka; kedua, mempersiapkan sarana prasarana untuk dapat menunjang pembelajaran; ketiga, sosialisasikan kepada warga sekolah terlebih dahulu; keempat mengadakan kegiatan IHT"⁸

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 06 Februari 2024, Pukul 14.00-15.00 WIB di SMA N 13 Semarang

Kepala sekolah dalam hal ini memiliki pengaruh positif dalam tercapainya penerapan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kepala sekolah bisa dikatakan sebagai spesialis pendidikan di sekolah yang mampu memberikan dukungan kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pendidik terkait pemahaman kurikulum merdeka melalui pengadaan pelatihan. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai konsultan, hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan evaluasi guru yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran, kepala sekolah selalu menanyakan kendala atau hambatan apa yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, jika terdapat sebuah hambatan kemudian kepala sekolah langsung ikut menyelesaikan.

b. Dimensi *Intructional*

Pada dimensi *intructional* ini membahas tentang berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. Pada dimensi ini terbagi menjadi lima indikator yaitu: organisasi, konten/isi, metodologi,

fasilitas, dan biaya. Adapun data yang dihasilkan pada dimensi ini bersumber dari wawancara dan observasi. Berikut hasil penelitian dari dimensi *intructional* dari beberapa indikator didalamnya.

1) Organisasi

Pada aspek organisasi terdiri dari dua indikator yaitu waktu dan ruang. Waktu tertuju pada durasi jam pelajaran sedangkan ruang tertuju pada organisasi peserta didik. Pada pembagian durasi waktu kurikulum merdeka mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Jika sebelumnya selama satu minggu bisa mendapatkan tiga jam pelajaran untuk menyampaikan materi, pada kurikulum merdeka terdapat perbedaan yaitu 2 jam penyampaian materi dan 1 jam pelajaran buat proyek, adapun satu jam pelajaran di tingkat SMA yaitu 45 menit. Hal ini dijelaskan oleh bapak Didik Widayat salah satu pendidik pengampu PAI di SMA Negeri 13 Semarang.

“Durasi waktu kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami pengurangan, jika kurikulum 2013 pelajaran PAI diberi waktu 3 jam

pelajaran seminggu, untuk kurikulum merdeka ini hanya diberi waktu 2 jam pelajaran untuk penyampaian materi, sedangkan satu jam nya buat proyek, dan itu sudah diluar dari jam pelajaran PAI”⁹

Adanya pengurangan jam pelajaran di kurikulum merdeka ini bukan berarti bahwa peserta didik memiliki waktu yang padat untuk memahami semua materi yang diajarkan, namun kurikulum merdeka ini peserta didik memiliki waktu yang sangat luas dalam memahami semua materinya. Dalam hal ini pendidik dalam menyampaikan materi tidak tergesa-gesa dengan durasi waktu namun harus menyesuaikan dengan capaian peserta didik terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Jika dua kali pertemuan satu pembahasan belum selesai maka bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Begitupun jika selama satu semester ada bab yang belum selesai maka bisa dilanjutkan pada semester selanjutnya. Hal serupa juga didapat dari hasil wawancara dengan ibu Boini selaku guru mata pelajaran Matematika:

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI, 15 Januari 2024, Pukul 11.30-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

“pada kurikulum merdeka ini memberikan keluasaan pada peserta didik, jika kurikulum sebelumnya pembahasan per bab dipatok berapa pertemuan, dalam kurikulum merdeka ini lebih fleksibel, jadi misal selama satu semester pun masih ada pembahasan yang belum selesai itu bisa dilanjutkan di semester selanjutnya”¹⁰

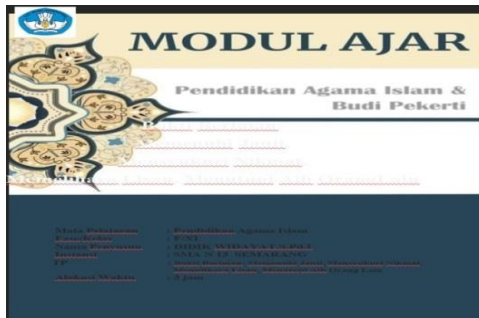
Selain pada durasi jam pelajaran, pada kurikulum merdeka guru juga dituntut untuk membuat modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. jika pada kurikulum sebelumnya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini guru membuat modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Terkait lembar penilaian dan evaluasi penilaian juga tercantum dalam LKPD. Searah dengan hasil wawancara bersama ibu Yuni salah satu pendidik:

“pada kurikulum merdeka ini guru harus membuat modul ajar dan LKPD setiap pembelajaran, dalam penyusunan modul ajar dan LKPD disesuaikan sama kondisi peserta

¹⁰ Hasi Wawancara dengan Guru Matematika kelas XI, 25 Januari 2024, Pukul 14.30 – 15.00 WIB di SMA N 13 Semarang

didik dan lingkungan sekitar. Hal ini untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dikuatkan oleh data dokumen berupa modul ajar dan LKPD dari pendidik.



Gambar 4. 5 Modul ajar

Kesimpulan dari aspek Organisasi, dalam organisasi meliputi dua indikator yaitu ruang dan waktu. Pembagian durasi jam pelajaran setiap mata pelajaran telah diatur oleh sekolah dan telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai pada lembar modul ajar dan LKPD yang telah disusun pendidik, karena pada dasarnya pembuatan modul

¹¹ Hasi Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XI, 24 Januari 2024, Pukul 13.30 – 14.00 WIB di SMA N 13 Semarang

ajar dan LKPD sudah disesuaikan sama kondisi sekolah dan peserta didik sendiri.

2) Konten/materi

Konten dalam aspek ini yaitu dibatasi dua pembahasan yaitu materi yang diajarkan dan keselarasan topik yang diambil dengan tujuan yang ingin dicapai. Tema yang diambil sekolah disesuaikan dengan visi misi sekolah SMA N 13 Semarang. Untuk tema yang diambil dalam proyek sekolah berlangsung selama satu semester, jadi setiap satu semester ganti tema. Hal ini serupa dengan hasil wawancara ibu Istianah selaku waka kurikulum:

“Tema pada kurikulum merdeka yang diambil sekolah setiap semesternya berbeda-beda. Pada semester ganjil tema yang diangkat sekolah kewirausahaan sedangkan untuk semester genap ini tema yang diangkat oleh sekolah yaitu kearifan lokal. Tema yang diangkat oleh sekolah juga disesuaikan dengan visi misi sekolah dan disesuaikan juga pada kondisi lingkungan sekolah, hal ini untuk mempermudah juga dalam

tercapainya kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang”¹²

Tema yang diambil dari sekolah sebagai bentuk suatu cara untuk dapat mengembangkan potensi dengan kemampuan peserta didik, pada pelaksanaan pembelajaran pendidik dalam menyampaikan materi juga disesuaikan dengan kondisi dan minat peserta didik, melihat bahwasannya kelas XI di tingkat SMA sudah bisa memilih peminatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan hasil wawancara bersama ibu Rahayu:

“pada tingkatan kelas XI ini peserta didik sudah bisa memilih peminatan sesuai dengan kebutuhan/keinginan dari peserta didik itu sendiri, jika pada kurikulum 2013 dari kelas X peserta didik sudah berada di jurusanannya masing-masing, pada kurikulum merdeka ini kelas X masih mempelajari semua pelajaran umum dan baru bisa memilih peminatan di kelas XI”¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

¹³ Hasil Wawancara dengan Wali kelas XI, 24 Januari 2024, Pukul 14.30 – 15.00 WIB di SMA N 13 Semarang

Selain menyampaikan materi pembelajaran, pendidik juga mengaitkan pembelajaran dengan penguatan projek P5, hal ini sebagai bentuk salah satu perwujudan pendidik untuk memberikan nilai karakter kepada peserta didik serta mewujudkan visi misi sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Rahayu pengampu mata pelajaran bahasa Jawa:

“Pelaksanaan pembelajaran lebih melihat dengan kondisi peserta didik, karena setiap kelas kondisi peserta didiknya masing-masing. Jadi kita sebagai pendidik harus pandai melihat kondisi peserta didik setiap kelasnya, supaya dalam pembelajaran pun nyaman dan materi bisa terserap oleh peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menerapkan doa sebelum belajar, walaupun jam yang saya ampu ada di jam terakhir pelajaran. Karena hal ini salah satu terwujudnya dari program P5 dan kita sebagai pendidik untuk dapat mensuport dalam mewujudkan visi misi sekolah”¹⁴

¹⁴ Hasi Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa Kelas XI, 24 Januari 2024, Pukul 14.30 – 15.00 WIB di SMA N 13 Semarang

Selain pada penyampaian materi didalam kelas, Sekolah juga mengadakan kegiatan untuk dapat menunjang karakter P5 pada peserta didik. Hal ini didukung dengan data dokumn dibawah ini.



Gambar 4. 6 Penguatan Karakter P5

Pada aspek konten ini dalam evaluasi kurikulum merdeka, berdasarkan hasil yang didapat diatas pemilihan tema yang diambil oleh sekolah selalu menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu, pemilihan tema pada P5 disesuaikan atas dasar pada visi dan misi sekolah, hal ini menjadi salah satu cara untuk dapat mewujudkan tujuan dari sekolah. Pembelajaran yang diajarkanpun sudah disesuaikan pada keminatan peserta didik masing-masing.

3) Metodologi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam penyampaian materi disesuaikan sama materi yang sedang diajarkan. Adapun penggunaan metode yang banyak dipakai yaitu metode ceramah, inkuiri, diskusi dan kerja kelompok. Selain itu pendidik dalam menyampaikan materi pengajarannya menggunakan bervariasi metode pembelajaran. Dengan penggunaan variasi metode pembelajaran maka suasana pembelajaran di kelas pun nyaman serta peserta didik juga mudah memahaminya.

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas selama peneliti mengamati dari beberapa kelas juga cukup kondusif dan peserta didik pun sangat aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal itu maka pemilihan metode pembelajaran juga menyesuaikan pada kondisi peserta didik, supaya dalam pengajarannya peserta didik tidak merasakan bosan ketika mengikuti proses pembelajarannya. Hal serupa

disampaikan oleh ibu Yuni salah satu pendidik pengampu Bahasa Indonesia:

“Penggunaan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran disesuaikan sama kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Jika kelas yang sedang diajar cenderung kurang aktif maka kita seorang pendidik harus pandai-pandai merancang metode pembelajaran yang sekiranya mampu menimbulkan peserta didik aktif dan kelas tidak terasa membosankan”.¹⁵

Pada aspek metodologi ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu menimbulkan suasana pembelajaran dikelas sangat nyaman dan tidak membosankan selama keberlangsungan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan oleh pendidik mudah dicerna oleh peserta didik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya serta pemilihan metode

¹⁵ Hasi Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XI, 24 Januari 2024, Pukul 13.30 – 14.00 WIB di SMA N 13 Semarang

pembelajaran disesuaikan sama materi pelajaran yang diajarkan dan melihat kondisi setiap kelas.

4) Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, pemenuhan fasilitas yang ada di SMA N 13 Semarang dalam menunjang pembelajaran cukup memadai, namun ada beberapa proyektor yang ada di beberapa kelas sudah tidak bisa digunakan, dengan hal itu jika akan menggunakan proyektor maka bergilir dengan kelas lain. Hal ini didukung dengan data dokumen dibawah ini.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan proses pembelajaran

Hasil lain juga didapatkan bahwa buku pegangan pada pendidik masih terbatas, Sekolah belum sepenuhnya memfasilitasi bahan ajar yang dijadikan pegangan bagi guru. Hal ini didapatkan

berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik.

“Untuk fasilitas yang ada di SMA N 13 Semarang ini sangat mendukung dalam tercapainya penerapan kurikulum merdeka, hanya saja buku yang dijadikan pegangan bagi guru masih terbatas, tidak seperti kurikulum sebelumnya yang banyak bisa dijadikan buat pegangan”

Adapun berdasarkan hasil perolehan data terkait sarana prasarana yang ada di SMA N 13 Semarang.

Tabel 4. 1 Fasilitas Sekolah

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1
5.	Kelas	24
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang laboratorium	4
8.	Lab. Komputer	3
9.	Komputer	72
10.	Laptop Sekolah	38
11.	LCD dan Proyektor tiap kelas	24
12.	Sound System tiap kelas	24
13.	W-ifi	2
14.	CCTV	33
15.	Aula Serbaguna	1
16.	Masjid	1

17.	Toilet	21
18.	<i>Green House</i>	1
19.	Lapangan	2
20.	UKS	1
21.	Koperasi	1
22.	Ruang Ekstrakurikuler	4
23.	Studio Musik	1
24.	Kantin	3
25.	Gudang	1
26.	Pos Satpam	1
27.	Lobi	1
28.	Parkiran	4

Untuk menunjang proses pembelajaran sekolah melakukan berbagai upaya dalam pemenuhan fasilitas belajar mengajar, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap mampu mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil wawancara fasilitas yang kurang mendukung yaitu adanya komputer yang disediakan di laboratorium kebanyakan sudah tidak bisa digunakan, jadi jika akan memakai komputer harus bergiliran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Vania, salah satu siswa kelas XI F4:

“Fasilitas yang ada di sekolah ini cukup baik dalam menunjang pembelajaran, menurut saya kekurangannya terkadang proyektor

didalam kelas tidak bisa dipakai sehingga harus mengambil proyektor yang dikantor dan pengadaan komputer yang ada di laboratium banyak komputer yang terpasang dimeja namun yang masih bisa digunakan hanya beberapa, itu juga ada beberapa laptop jadi tidak bentuk komputer semua”¹⁶

Berdasarkan pengamatan juga Pelaksanaan pembelajaran pendidik juga memanfaatkan teknologi untuk dapat mempermudah dalam pembelajaran, seperti contoh seorang pendidik membagi kerja kelompok siswa menggunakan *spinwheel*. Selain pembahasan diatas pelaksanaan pembelajaran juga tidak selamanya dilakukan di dalam kelas, tetapi seorang pendidik bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat dijadikan pembelajaran. Namun, sebelum pelaksanaan pembelajaran diluar kelas pendidik juga menawarkan terlebih dahulu kepada peserta didik, jadi atas dasar kesepakatan bersama. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama pak Didik selaku

¹⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik, 31 Januari 2024, Pukul 13.00-13.30 WIB di SMA N 13 Semarang

pengampu mata pelajaran PAI kelas XI di SMA N 13 Semarang.

“Pelaksanaan pembelajaran juga terkadang dilakukan di *outdoor*, hal ini karena agar suasana pembelajaran terasa berbeda jadi bukan hanya di dalam kelas terus. Namun hal itu juga atas kesepakatan dengan kelas yang diajarkan. Jika mereka menghendaki *outdoor* maka pembelajaran pun di *outdoor*, namun jika mereka menginginkan di *indoor* maka pembelajaran tetap dilaksanakan di dalam kelas”¹⁷

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajaran, dengan adanya fasilitas yang memadai maka dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan rasa kenyamanan untuk belajar serta akan memperoleh pembelajaran yang lancar dengan hasil belajar yang baik dan mampu terwujudnya tujuan dari kurikulum merdeka.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI, 15 Januari 2024, Pukul 11.30-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

5) Biaya

Perencanaan pendanaan yang ada di SMA N 13 Semarang dilaksanakan ketika rapat bersama kepala sekolah dan jajarannya pada awal tahun atau biasa disebut dengan penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Pendanaan yang ada di SMA N 13 Semarang dalam menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka bersumber dari dana BOS dan BOSKIN (Bantuan Operasional Sekolah Kinerja). Pengelolaan dana BOS dan BOSKIN dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sudah dialokasikan sesuai ketentuan dan panduan dari kemendikbud seperti contoh pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengalokasian pengajaran pada paradigma baru, peningkatan digitalisasi sekolah, dan perencanaan berbasis data. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Istianah selaku wakil kepala bagian kurikulum di SMA N 13 Semarang.

“Biaya yang dihasilkan dari sekolah bersumber dari dana BOS dan BOSKIN, berhubung disekolah SMA N 13 Semarang sudah menjadi sekolah penggerak maka

pengalokasian dana tersebut harus disesuaikan dengan panduan yang ada seperti buat pengembangan pendidik, penerapan pembelajaran baru dengan peningkatan digitalisasi sekolah yang sudah mulai berbasis teknologi”¹⁸

Biaya sangat mempengaruhi sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, dengan adanya pendanaan yang didapat sekolah maka akan mempermudah dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka. Hasil yang didapat pengalokasian biaya sekolah sudah disesuaikan pada kebutuhan sekolah serta dengan kondisi keuangan yang ada dan digunakan berdasarkan juknas juknis yang telah ada.

c. Dimensi *Behaviour*

Dimensi *behaviour* dalam penelitian untuk mengukur perilaku hasil pembelajaran peserta didik. Hasil pembelajaran peserta didik dalam pada dimensi penelitian ini dikategorikan menjadi tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 06 Februari 2024, Pukul 11.00-12.00 WIB di SMA N 13 Semarang

Berikut hasil penyebaran angket terkait penilaian pada dimensi ini beserta nilai indeksnya per indikator.

1) Kognitif

Pada sub variabel kognitif ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya. Adapun hasil penelitian indikator sub variabel kognitif dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Hasil Tabulasi indikator Kognitif

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Semua materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saya	1	3	45	105	13	125,4	Tinggi
2.	Saya mampu memahami materi yang telah diajarkan	0	1	39	116	11	127,6	Tinggi
3.	Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik	1	1	30	118	17	130	Tinggi

4.	Saya mampu berkreasi sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan	0	6	40	107	14	126	Tinggi
5.	Saya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang saya didapat kedalam kehidupan sehari-hari	1	8	30	107	21	128	Tinggi
6.	Saya mampu berfikir secara kritis terhadap materi yang telah diajarkan	0	6	41	106	14	125, 8	Tinggi
7.	Saya bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan sendiri	0	6	97	50	14	114, 6	Sedang
8.	Saya lebih termotivasi jika tugas saya di apresiasi oleh guru	0	7	14	104	42	125, 6	Tinggi
9.	Saya dapat belajar lebih baik lagi, jika nilai saya turun	0	3	18	46	100	148, 8	Tinggi

Rata-Rata Indeks	127,98	Tinggi
------------------	--------	--------

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa rata-rata nilai indeks pada indikator kognitif diperoleh 127,98 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Sesuai data yang diperoleh penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang berjalan dengan lancar, karena pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan sangat baik. Adanya peserta didik memahami materi yang diajarkan, maka dalam hal ini tujuan kurikulum merdeka sudah tercapai salah satunya yaitu menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pada sub variabel kognitif nilai indeks tertinggi pada indikator saya dapat belajar lebih baik lagi, jika nilai saya turun dengan nilai indeks 148,8. Hal ini merupakan sebuah evaluasi pribadi dari peserta didik terkait pembelajaran yang telah diajarkan. Adapun nilai indeks terendah ada pada indikator saya bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan sendiri dengan nilai indeks 114,6 masuk kedalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan kebanyakan

dari siswa dalam pembelajarannya masih tergantung dengan pendidik dan masih sering mengabaikan tugas yang diberikan sehingga dalam pengerjaan tugas seringkali dikerjakan dalam waktu dekat.

2) Afektif

Sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka bahwasannya dalam penerapannya terdapat satu program yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dimana dalam P5 ini diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter dan kompetensi yang dimiliki nya didasarkan pada nilai-nilai pancasila. Adapun dalam proyek P5 terdapat enam dimensi diantaranya; Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; kebhinekaan global; Mandiri; Bergotong Royong; Bernalar Kritis; dan Kreatif. Berikut hasil data yang diperoleh pada sub variabel Afektif dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Hasil Tabulasi indikator Afektif

No.	Indikator	Frekuensi Jawaban					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Saya berdoa	0	0	7	27	13	158,	Tinggi

	sebelum dan sesudah belajar.					3	8	
2.	Saya mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah	0	0	2	18	14 7	162, 6	Tinggi
3.	Saya menghargai teman saya yang berbeda agama	0	0	3	43	12 1	157, 2	Tinggi
4.	Saya menerima sanggahan dan saran dari teman saya ketika pembelajaran berlangsung	0	0	7	10 8	52	142, 6	Tinggi
5.	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pembelajaran dikelas	0	1	19	11 0	37	136, 8	Tinggi
6.	Saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0	11	1 0 3	41	12	111	Sedang
7.	Saya mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar	0	3	27	11 0	27	132, 4	Tinggi
8.	Saya bekerja keras untuk bisa mendapatkan apa yang saya mau	0	0	12	54	10 1	151, 4	Tinggi

9.	Saya percaya diri dengan segala hasil kerja keras saya	0	2	31	10 1	3 3	133, 2	Tinggi
10.	Saya mampu menolong teman saya yang sedang kesusahan	1	0	6	11 2	4 8	141, 4	Tinggi
Rata-Rata Indeks							142, 74	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 4.3 bahwa rata-rata nilai indeks sub afektif pada peserta didik atas penerapannya P5 dalam kesehariannya di sekolah diperoleh 142,74 sehingga masuk kedalam kategori tinggi. Adapun dari semua indikator dalam sub afektif nilai indeks tertinggi yaitu pada indikator saya mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid sekolah dengan skor indeks 162,6. Hal ini dikarenakan sekolah mewajibkan semua peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Musholah Sekolah. Adapun nilai indeks terendah dalam sub afektif yaitu pada indikator saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan nilai 111 sehingga masuk kedalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan

rasa semangat pada peserta didik kurang, hal ini juga selaras dengan wawancara berama Fadil salah satu siswa kelas XI F1.

“Adanya kurikulum merdeka ini menurut saya sangat membantu bagi peserta didik, Pembelajarannya pun juga sangat menyenangkan karena hampir semua guru sudah mulai aktif dalam menghidupkan kelas. Adapun kekurangan yang biasanya terjadi dikelas saya dalam pengerjaan tugas, karena menurut saya tugasnya sekarang lumayan banyak dan harus dikerjakan disekolah tidak dibuat PR, itu juga bisa sampe 2 sampai 3 mata pelajaran, jadi rasa semangatnya berkurang dalam mengerjakan”¹⁹

Berdasarkan hasil diatas penerapan P5 dalam kurikulum merdeka yang ada di SMA N 13 Semarang sangat baik, tidak terlepas dari itu penerapan P5 yang ada di SMA N 13 Semarang sudah mencapai visi sekolah yaitu dengan tercapainya salah satu misi SMA N 13

¹⁹Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI, 31 Januari 2024, Pukul 12.00-12.30 WIB di SMA N 13 Semarang

Semarang yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Psikomotorik

Sesuai dengan aspek psikomotorik dibatasi pada keterampilan gerakan dan motorik pada peserta didik. Sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka pada aspek psikomotorik dibatasi pada keterampilan gerakan dan kreativitas yang dihasilkan pada peserta didik. Berikut nilai indeks dari aspek psikomotorik terdapat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Tabulasi Indikator Psikomtorik

No.	Indikator	Frekuensi Jawaban					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Saya mampu mengerjakan proyek sesuai dengan arahan	0	0	4	10 6	57	144, 2	Tinggi
2.	Saya selalu aktif dalam pembelajaran dikelas	1	6	10 8	36	16	112, 2	Sedang
3.	Saya mampu menghasilkan kreativitas sesuai dengan bidang yang saya tekuni	0	5	34	10 3	25	129, 8	Tinggi
4.	Saya aktif dalam bekerja kelompok	1	3	22	10 7	34	134, 2	Tinggi

	setiap pembelajaran dikelas							
5.	Rata-rata Nilai Indeks						130,10	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa rata-rata nilai indeks yang dihasilkan aspek psikomotorik yaitu 130,10 termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek psikomotorik nilai indeks tertinggi pada indikator saya mampu mengerjakan proyek sesuai dengan arahan 144,2 sehingga termasuk kategori tinggi. Adapun nilai indeks terendah pada aspek psikomotorik yaitu saya selalu aktif dalam pembelajaran dikelas dengan nilai 112,2 termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan gerakan pada peserta didik dalam aktif pembelajaran didalam kelas kurang.

B. Analisis Data Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Evaluation Program for Innovative Curriculum (EPIC)*

1. Dimensi Institutional

Dimensi ini menggambarkan sumber daya manusia yang dapat terlibat dalam terlaksananya kurikulum merdeka. Setiap inovasi yang dihasilkan dari sumber daya manusia yang terlibat mampu mempengaruhi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka karena dapat dihasilkan oleh kualitas-kualitas yang unik dari sumber daya manusia yang terlibat. Pada dimensi ini terdiri dari komponen Pendidik, peserta didik, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.

a) Pendidik

Peran dalam tercapainya kurikulum merdeka tidak lepas dari yang namanya pendidik, pendidik merupakan kunci kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu bangsa. Pendidik yang profesional dan berkualitas tinggi dengan kompetensi tingkat tinggi akan menghasilkan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, adanya pendidik yang sesuai dengan

kualifikasinya maka akan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik professional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana S1 atau diploma (IV), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial dan moral), serta memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani.²⁰

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, diketahui bahwa kualifikasi pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerimaan pendidik juga mengambil atas dasar dari perekrutan dinas pendidikan. Pendidik juga sudah memahami konsep dari perubahan kurikulum merdeka, dengan adanya pemahaman ini dibuktikan ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas pendidik dalam pengajarannya sudah berorientasi pada peserta didik dan mampu membuat suasana belajar lebih aktif.

²⁰ “Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005.”

Walaupun berdasarkan hasil ditemukan terdapat beberapa pendidik belum sepenuhnya paham tentang konsep kurikulum merdeka, tetapi mereka masih dalam tahap menyesuaikan.

Dari analisis semua indikator sub variabel pendidik disimpulkan termasuk kategori baik. Kualifikasi pendidik baik, karena sudah sesuai dengan latar belakang pendidik. Hasil evaluasi yang didapatkan pada pendidik pihak sekolah bisa memfasilitasi lebih webinar bagi pendidik yang yang belum memahami secara mendalam terkait kurikulum merdeka atau dari pendidik bisa inisiatif untuk mengikuti pelatihan atau webinar secara mandiri. Dengan hal ini maka pendidik bisa terus meningkatkan kompetensinya.

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan, karena peserta didik disebut sebagai sebagai objek pendidikan. Perkembangan peserta didik untuk dapat mencapai pendidikannya pada setiap jenjang, maka diperlukan adanya rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di sebuah sekolah. Penerimaan peserta didik baru di

Sekolah diharapkan mampu berdampak positif bagi sekolah untuk lebih unggul, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Adapun usaha yang dapat dilakukan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru terdiri: pembentukan panitia PPDB, membuat dan menyebarkan brosur, dan terakhir seleksi peserta didik baru.²¹ Sebagaimana dijelaskan juga adanya perubahan kebijakan kurikulum merdeka salah satu tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik.²² Adanya peserta didik yang unggul diharapkan mampu membawa perubahan pada kehidupan bangsa.

Hasil yang didapatkan dalam proses penerimaan peserta didik baru di SMA N 13 Semarang dilaksanakan secara teratur mulai dari menentukan kuota penerimaan peserta didik baru SMA N 13 Semarang menampung 288 peserta didik sampai pada penentuan jalur pendaftaran. SMA N 13 Semarang juga mewadahi bakat minat bagi peserta didik nya dalam bentuk ekstrakurikuler yang

²¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 87.

²² Darlis, Sinaga, dan Perkasyah, hal. 493.

mampu menjadi pilihan dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Selain itu sebagai sekolah penggerak SMA N 13 Semarang juga mewadahi peserta didik untuk menunjang kreativitasnya dalam bentuk kegiatan *talk show* dan *talent show*.

Berdasarkan pada analisis pada sub variabel ini tergolong baik dan mampu memberikan peluang bagi peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan potensinya. pihak sekolah sebisa mungkin terus menaungi serta membimbing peserta didik dalam menggapai segala prestasinya.

c) Waka Kurikulum

Untuk meningkatkan kompetensi pada guru selain diperlukan adanya peran dari kepala sekolah juga diperlukan peran dari wakil kepala bidang kurikulum untuk menunjang tercapainya kurikulum merdeka. Wakil kepala bidang kurikulum adalah individu yang ditugaskan untuk mengatasi segala permasalahan yang bersangkutan pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, melalui waka kurikulum satuan pendidikan dapat merancang dan mengembangkan kurikulum dari pemerintah untuk mengatasi kejadian atau keadaan terkini di sekolah

tertentu, serta sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga tercapai tujuan secara optimal.²³

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini wakil kepala bidang kurikulum berperan aktif dalam penerapan kurikulum merdeka. Peran yang diambil wakil kepala bidang kurikulum SMA N 13 Semarang membantu kepala sekolah dalam mengatur bidang administrasi akademik sekolah, melakukan pendampingan dan pengarahan kepada guru dalam penerapan pembelajaran dan mengatur pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah. Selain itu wakil kurikulum juga memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan nilai akademik dengan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai ajang perlombaan seperti olimpiade, *sains*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan analisis mengenai sub variabel Wakil kepala bidang kurikulum sebaiknya mungkin membantu mewadahi bagi pendidik yang belum memahami secara mendalam terkait

²³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 18.

penerapan kurikulum merdeka, dalam pengembangan prestasi peserta didik juga harus selalu ada bimbingan dan arahnya.

d) Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam menghadapi kurikulum merdeka sangat berperan penting untuk menunjang pembelajaran. Menurut Ayi kepala sekolah pada kurikulum merdeka berperan untuk mampu mengelola semua kegiatan dalam pengembangan strategi implementasi kurikulum merdeka, mengembangkan strategi bimbingan pendidik, berkolaborasi untuk menata kurikulum dengan pengguna jasa, terlibatnya stakeholder dalam proses manajemen, dan terlibatnya orang tua dalam implementasi kurikulum.²⁴ Menghadapi kurikulum yang baru dibutuhkan kepala sekolah yang tanggap akan kondisi dan keadaan lingkungan sekolah terutama pada pendidik sebagai pelaku utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Adanya perubahan kurikulum ini diharapkan pendidik mau belajar untuk komitmen terhadap inovasi pembelajaran

²⁴ Ayi Suherman, *Implementasi kurikulum merdeka: Teori dan praktek kurikulum merdeka belajar penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hal. 18.

ketika pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum baru. Oleh sebab itu, para pendidik perlu adanya pengetahuan untuk mengembangkan keprofesionalan untuk dapat tercapainya perubahan kurikulum merdeka.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini peran kepala sekolah SMA N 13 Semarang dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai penanggung jawab pelaksana kurikulum merdeka, disisi lain dalam menunjang kompetensi pendidik kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, kepala sekolah memfasilitasi pendidik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mendukung pemahaman pendidik dalam memahami konsep kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga sebagai perencana untuk mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk menghadapi perubahan kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel kepala sekolah. Peranan yang diambil kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mampu menentukan arah tujuan dalam tercapainya tujuan kurikulum merdeka dan visi misi sekolah

sudah berperan dengan baik, namun perlu ditingkatkan adanya evaluasi rutin tiap bulan terkait pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan.

2. Dimensi *Intruictional*

a) Organisasi

Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah menjadikan wadah kepada peserta didik dalam menggali mata pelajaran disesuaikan pada ketertarikan, kemampuan dan ambisinya, sedangkan wewenang dalam pengembangan pembelajaran ini diserahkan kepada pihak sekolah untuk menyesuaikan dengan peserta didik serta kesatuan karakter pendidikan.²⁵ Salah satunya dari penjelasan diatas yaitu pada kurikulum merdeka tidak ada lagi peminatan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, satuan pendidikan dapat menentukan mata pelajaran yang diorganisir sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana panduan kurikulum merdeka oleh kemendikbud pengorganisasian pengaturan jam pelajaran (JP) dialokasikan per tahun. Sekolah dapat menyusun

²⁵ Hasanudin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 180.

alokasi waktu pengajaran secara fleksibel supaya dapat tercapai JP yang ditentukan. Adapun, 1JP pada jenjang SMA sederajat yaitu 45 menit.²⁶

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini penyusunan durasi mata pelajaran sudah diatur sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka yaitu 1JP=45 menit. Pelaksanaan pengajaran oleh pendidik juga sudah berjalan dengan lancar, pengajaran yang dilakukan oleh pendidik disesuaikan berdasarkan pada modul ajar dan LKPD yang telah dibuatnya.

Berdasarkan analisis terkait sub variabel organisasi, dihasilkan evaluasi bahwasannya penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang berjalan sudah dengan baik. Pembuatan modul ajar sudah disesuaikan dengan struktur pada kurikulum. Dalam hal ini sekolah harus mendukung pendidik untuk dapat memberikan referensi dalam mengembangkan pembuatan modul ajar sesuai pada keadaan sekolah dan kelas yang diajar.

b) Konten/Isi

²⁶ Kemendikbudristek, *Struktur Kurikulum Merdeka Mengajar SMA/MA*.

Menurut Usanto Kurikulum merdeka memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan berpotensi untuk menekankan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejalan dengan kebutuhan guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas.²⁷ Kurikulum merdeka dirancang adanya profil pelajar pancasila menjadi salah satu kekhasan pada satuan pendidikan karena sesuai dengan visi, misi dan tujuan pada satuan pendidikan.²⁸ Pelaksanaan pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka memperhatikan kepribadian peserta didik dan kondisi sekitar sekolah. Hal ini juga dikuatkan oleh Woolfolk dalam buku panduan pemilihan mata pelajaran tingkat SMA kebebasan memilih mata pelajaran akan membawa semangat belajar peserta didik, serta menawarkan untuk bisa menyesuaikan sesuai dengan kehidupan. Pemberian keluasaan atas pemilihan mata pelajaran salah satu cara untuk menjadi peserta didik yang memegang kendali dalam proses

²⁷ Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala*, 5.2 (2022), hal. 496.

²⁸ Kemendikbudristek., hal. 3.

belajarnya, yang paling penting adalah memilih mata pelajaran disesuaikan pada minat, keterampilan, serta kemampuan mereka untuk membantu mereka di masa mendatang.²⁹

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwasannya pemilihan tema profil pelajar pancasila disesuaikan pada kondisi sekolah dan visi misi sekolah. Penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang pada fase F atau kelas XI peserta didik sudah bisa memilih rumpun pelajaran disesuaikan pada bakat, minat, dan kebutuhannya untuk memantapkan melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada konten/isi penerapan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang termasuk baik, tema P5 yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah, pada tingkatan fase F peserta didik sudah diarahkan memilih mata pelajaran yang sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya. Hasil evaluasi yang didapatkan pada aspek ini, setiap pendidik harus terus meningkatkan kompetensinya untuk bisa

²⁹ Aryanto et al., hal. 3.

memberikan pengajaran yang lebih baik dan disesuaikan pada tujuan telaksananya program P5 dan materi yang diajarkan perlu disusun untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

c) Metodologi

Metode pembelajaran dapat diartikan suatu cara yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pengajaran dan sebagai alat pengubuh untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka pendidik diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik juga bisa memberikan keluasan dalam memilih pendekatan pembelajaran agar mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik.³⁰ Hal ini juga dikuatkan oleh penelitiannya Manalu dkk Kurikulum merdeka mengubah cara pembelajaran berlangsung awalnya di dalam kelas kemudian di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan menghadirkan pembelajaran inovatif baik bagi pendidik maupun peserta didik yang dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan

³⁰ Karimaliana, hal. 86.

komunikasi yang lebih positif antara pendidik dengan peserta didik, serta antar peserta didik lainnya.³¹

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik melihat materi yang akan diajarkan serta disesuaikan sama kondisi peserta didik juga. Hasil observasi yang didapatkan peneliti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran pendidik juga sudah menerapkan berbagai macam variasi metode pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan oleh data wawancara bersama salah satu pendidik bahwasannya penggunaan variasi metode pembelajaran diharapkan mampu membangun kelas aktif serta supaya peserta didik tidak merasakan bosan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada metodologi, didapatkan hasil evaluasi bahwasannya setiap pendidik diharapkan mampu membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam

³¹ Juliati Boang Manalu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding PendidikN dASAR*, 1.1 (2022), hal. 83.

hal ini pendidik mampu memilih metode pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kondisi kelompok peserta, sehingga dalam akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan di SMA N 13 Semarang.

d) Fasilitas

Menurut Fathalloh keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka diperlukan adanya strategi sistematis serta pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah, terdiri dari alokasi sumber daya efektif, penataran bagi pendidik, memperbaiki sarana, dan mengubah budaya positif dalam lingkungan belajar peserta didik.³² Teori ini juga dikuatkan oleh Mondang dalam penelitiannya bahwa fasilitas dan sumber belajar salah satu faktor yang mendukung dalam terwujudnya implementasi kurikulum, adanya fasilitas yang memadai akan mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.³³

³² Fathalloh dan Marno, “Manajemen Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership School Batu,” 8.3 (2023), hal. 5128.

³³ Mondang Munthe, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum di Tinjau dari Sudut Manajerial,” *Warta Dharmawangsa*, 14.2 (2020), hal. 277.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini fasilitas yang ada di SMA M 13 Semarang cukup memadai dalam penerapan kurikulum merdeka, walaupun masih ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti LCD dan Sound system di beberapa kelas perlu adanya perbaikan, karena hal ini menghambat dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu pengadaan bahan ajar bagi guru yang sangat terbatas menjadi salah satu unsur penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada fasilitas selaras dengan teori yang telah dipaparkan, didapatkan evaluasi bahwasannya perlu adanya tambahan buku pegangan bagi pendidik, baik berupa cetak maupun ebook. Hal ini akan mempermudah pendidik dalam menyusun modul ajar dan melakukan pembelajaran di dalam kelas.

e) Biaya

Pengalokasian biaya secara efektif di satuan pendidikan sangat mempengaruhi semua program kegiatan sekolah, oleh karena itu maka di satuan pendidikan perlu adanya manajemen pembiayaan

untuk dapat bisa mengatur pendanaan yang ada di sekolah. Manajemen pembiayaan merupakan tindakan pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan pencacatan, pelaksanaan, dan pengawasan atau laporan.³⁴ Hal ini juga ditegaskan oleh Sauqi bahwasannya Pengelolaan biaya adalah mengacu pada penggunaan biaya sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, adanya pengelolaan secara profesional dan efektif, maka semua proses di satuan pendidikan akan berjalan dengan baik pada setiap program yang dijalankan.³⁵

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini pembiayaan yang dihasilkan di SMA N 13 Semarang bersumber dari dana BOS dan BOSKIN. Pengalokasian dana tersebut dalam penerapan kurikulum merdeka digunakan untuk menunjang kompetensi guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka. Setiap tahun SMA N 13 Semarang juga telah menyusun RKAS sebagai panduan buat rancangan biaya yang akan

³⁴ Undang Ruslan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2021), hal. 3.

³⁵ Sauqi Futaqi dan Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), hal. 243.

dikeluarkan pada setiap program yang akan dilaksanakan di Sekolah.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada biaya selaras dengan teori-teori yang telah dijelaskan diatas. Hasil evaluasi didapatkan bahwasannya pihak sekolah bisa memprioritaskan pengeluaran dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bisa mencari tambahan pendanaan dari usaha sekolah untuk dapat membantu program atau meningkatkan kompetensi bagi guru yang belum termasuk dalam kategori penggunaan dana BOS dan BOSKIN.

3. Dimensi Behaviour

a) Kognitif

Program merdeka belajar dalam kurikulum merdeka meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik dan memberikan pertumbuhan lebih konsisten. Ranah kognitif adalah salah satu hasil belajar yang menghubungkan antara ingatan dan kemampuan dalam berfikir. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari seperangkat kriteria yang meliputi pemahaman, pemahaman, penerapan,

analisis , sintesis, evaluasi, dan kreativitas.³⁶ Adanya pencapaian hasil belajar yang baik maka penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwasannya penerapan kurikulum merdeka di SMA N 1 3 Semarang berjalan dengan lancar. Hasil angket yang didapatkan pada aspek kognitif ini menunjukkan rata-rata nilai indeks 127,98 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Pada aspek ini terdapat tujuh indikator yang diambil dari tujuh tingkatan pada aspek kognitif dengan jumlah sembilan pernyataan yang dibuat angket.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada aspek kognitif dapat dikatakan evaluasi kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang berjalan dengan lancar, pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran sudah sesuai sama kebutuhannya, hasil pembelajaran diperoleh pada aspek ini rata-rata nilai indeks juga termasuk kedalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa

³⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 10.

penerapan pembelajaran di SMA N 13 Semarang dengan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar.

b) Afektif

Tujuan afektif dalam evaluasi kurikulum merdeka yaitu merujuk pada pengaplikasian peserta didik dalam meningkatkan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri enam dimensi yaitu: Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa; berkepribadian Indonesia; berbudi pekerti luhur; berwawasan global; berdaya saing; dan berjiwa kewirausahaan.³⁷ Penilaian aspek afektif kurikulum merdeka berkaitan pada profil pelajar pancasila karena pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menyisipkan salah satu dari enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Hasil yang didapatkan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks pada aspek afektif ini diperoleh 142,74 sehingga masuk ke dalam kategori tinggi. Pada aspek ini bisa peserta didik di

³⁷ Afrizal Mufti, Nancy Gusti, dan Sarwiji Suwandi, "Implementasi Penilaian Sikap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus SMA Negeri 3 Surakarta," *Gramatika*, 11.1 (2023), hal. 65.

SMA N 13 Semarang sudah mengaplikasikan Profil pelajar pancasila dalam kesehariannya, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai indeks pada aspek afektif menunjukkan kategori tinggi. Selain itu hasil didapatkan dalam observasi bahwasannya dalam pembelajaran didalam kelas peserta didik cukup semangat dan aktif hal ini menunjukkan adanya perubahan pada sikap peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada aspek afektif, tujuan dari aspek afektif kurikulum merdeka bersangkutan pada penerapan profil pelajar pancasila. Hasil evaluasi pada aspek ini penerapan kurikulum merdeka di SMA N 23 Semarang perlu dilanjutkan, karena hasil rata-rata nilai indeks termasuk kategori nilai tinggi.

c) Psikomotorik

Tujuan penilaian dari aspek psikomotorik dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran berfokus pada suatu permasalahan tertentu dan durasinya relatif singkat,

yang dapat dicirikan memadukan konsep-konsep dari berbagai sumber yang relevan, seperti pengetahuan, disiplin ilmu, dan pengalaman, serta menghasilkan suatu proyek, dan kemampuannya memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dalam menghasilkan proyek yang berkualitas tinggi dan membuat peserta didik mandiri dan bertanggungjawab.³⁸

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai indeks aspek psikomotorik menunjukkan 130,10 termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek ini peserta didik dalam pembelajaran sudah menunjukkan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan yang melatih motorik pada peserta didik.

Berdasarkan analisis mengenai sub variabel pada aspek psikomotorik tujuan dari penilaian aspek psikomotorik ini terletak pada keterampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah proyek dalam pembelajaran. Hasil evaluasi didapatkan bahwasannya dalam pengerjaan proyek sekolah

³⁸ Rezha Rizqy Novitasari, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4.2 (2023), hal. 102.

sebaiknya dikerjakan diwaktu sekolah, dalam hal ini untuk mengantisipasi pengerjaan proyek yang diselesaikan tidak tercampur tangan oleh orang lain selain peserta didik sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung . Banyak tantangan juga yang dihadapi peneliti, mulai dari penyebaran data, pengumpulan data, pengolahan data sampai analisis data. Berikut beberapa keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang cukup singkat dalam melaksanakan penelitian, hal ini menjadi salah satu faktor kendala dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dari pihak sekolah yang banyak kegiatan diluar sekolah, oleh karena itu peneliti menyadari kurangnya mengelola waktu dalam penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun di sisi lain, sebagai peneliti saya terus melakukan penelitian dengan

semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan saya dan atas bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan sumber rujukan

Permasalahan yang diangkat peneliti merupakan topik yang tergolong masih minim terkait referensi, sehingga dalam pengambilan rujukan masih belum banyak referensi-referensi yang membahas topik tersebut.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, peneliti terus berupaya memberikan informasi yang relevan atas temuan penelitian untuk mendukung kemajuan pendidikan Indonesia terutama pada pengembangan kurikulum yang akan diterapkan pada masa mendatang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan evaluasi kurikulum merdeka menggunakan model *Evaluation Program for Innovative Curriculum (EPIC)* di SMA N 13 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka telah berjalan dengan lancar dan sudah mencapai tujuan kurikulum merdeka. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang bisa dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Pada Dimensi *Institutional* perlu adanya perbaikan pada pendidik karena masih ada sebagian pendidik yang belum memahami secara mendalam terkait kurikulum merdeka. Pada Dimensi *Intructional* bagian fasilitas perlu adanya perbaikan proyektor demi berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan perlu penambahan buku pegangan pembelajaran pada pendidik. Pada dimensi *Behaviour* menyangkut tentang hasil pencapaian peserta didik terhadap tujuan dari kurikulum merdeka. Seluruh sub variabel dalam dimensi ini dapat dihasilkan rata-rata nilai indeks menunjukan kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti, berikut beberapa saran yang dari peneliti:

1) Bagi Sekolah

Pada pihak sekolah sebaiknya melakukan tinjauan evaluasi terkait penerapan kurikulum merdeka secara mandiri setiap bulannya, jadi tidak terpatok pada penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Sehingga penerapan kurikulum merdeka di Sekolah berjalan dengan baik secara berkelanjutan.

2) Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait kurikulum merdeka lebih bisa inisiatif mencari pelatihan atau seminar secara mandiri yang gratis yang diadakan oleh lembaga-lembaga lain sehingga pemahaman dari pendidik terkait kurikulum merdeka lebih mendalam dan bisa mengikuti perkembangan kurikulum.

3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik harus terus berusaha dengan maksimal untuk dapat meningkatkan prestasinya dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum),” *Nur El-Islam*, 12 (2014), 48–58.
- Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum),” *Nur El-Islam*, 12 (2014), 48–58
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- Almarisi, Ahmad, “Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis,” *Mukadima: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023)
- Andari, Eni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS),” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 01.2 (2022)
- Ansyar, Mohammad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2017)
- Anwar, Sahbri Shaleh, *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: 9Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih*. (Pekanbaru: Yayasan Doa Para Wali, 2021)
- Aryanto, Ari, Purnama Sidik, Pia Adiprima, dan Maulana Rezi Ramadhan, *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)
- Augusty, Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, 5 ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)
- Botmang, *Potret Pembelajaran Arab di Pesantren Gontor VIII Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

- Creswell, John W., *Research Deisgn: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, dan Musthafa Fadil Perkasyah, “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Analitca Islamica*, 11.2 (2022)
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, dan Abdul Matin, “Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo,” *Kependidikan Islam*, 12.1 (2022), 60–70
- Fathalloh, dan Marno, “Manajemen Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership School Batu,” 8.3 (2023)
- Fitzpatrick, dan Jody L, *Program Evaluation –Alternative Approaches and Practical Guidelines Fourth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2012)
- Futaqi, Sauqi, dan Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019)
- Hammond, Robert L., *Evaluation At The Local Level. In EPIC Evaluation Center* (Charles A. Jones, 1968)
- Hasanudin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, dan Nur Chayati, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022)
- Hilabi, Abdurrahman, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta Timur: Pustaka Amanah, 2021)
- Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022)
- Karimaliana, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa*

- dan Sastra Indonesia* (Batam: Cendia Mulia Mandiri, 2023)
- Kemendikbudristek., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Badan Penelitian, Pengembara dan perbukuan, 2022)
- Kemendikbudristek, “Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).,” 2022
- , *Struktur Kurikulum Merdeka Mengajar SMA/MA*
- , *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dan Anisa Dwi Makrufi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Lubis, Syamsidah, Annisa Zauzasysyifa Nabila, Anggi Indriyani, Eka Fitriyani, Della Surya Putri, Dinda Julia Yana, et al., *Manajemen Kurikulum* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2022)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, dan Henrika Turnip, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Prosiding PendidikN dASAR*, 1.1 (2022)
- Manik, Hanter, Agustina C B Sihite, Farida Sianturi, Simon

- Panjaitan, dan Agusmanto J B Hutaeruk, “Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19,” *EDUMASPUL*, 6.1 (2022)
- Mardapi, Djemari, *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016)
- Mufti, Afrizal, Nency Gusty, dan Sarwiji Suwandi, “Implementasi Penilaian Sikap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus SMA Negeri 3 Surakarta,” *Gramatika*, 11.1 (2023)
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Munthe, Mondang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum di Tinjau dari Sudut Manajerial,” *Warta Dharmawangsa*, 14.2 (2020)
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Novitasari, Rezha Rizqy, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4.2 (2023)
- Nurindah, Leni, “Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia,” *One Teacher Education*, 4.2 (2022)
- Pemerintah Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013,” 2013
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

- Purba, Pratiwi Bernadetta, Rosmita Sari Siregar, Suryani Dewi Purba, Atep Iman, Sukarman Purba, Sri Rezeki Fransiska Purba, et al., *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1 ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Rahimah, “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendmpingan Tahun Ajaran 2021/2022,” *Ansiru PAI*, 6.1 (2022)
- Rusdiana, dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip dan aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Arsad Press, 2022)
- Ruslan, Undang, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2021)
- Rusmani, Muhammad Afdal, dan Arifmiboy, “Evaluasi Kurikulum,” *Education and Learning Journal*, 2.3 (2023)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009)
- Setiawan, Agus, Shofi Syifa’ul Fuadiyah Ahla, dan H Husna, “Konsep Model Evaluasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka (Literature Review),” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2022)
- Sinambela, Pardomuan, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran),” *Generasi Kampus*, 3.1 (2010)
- Siregar, Abdullah Amri, Abdullah Munir, Aisyah Nur Nasution, dan Anang Mustaqim, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021)

- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018)
- , *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suherman, Ayi, *Implementasi kurikulum merdeka: Teori dan praktek kurikulum merdeka belajar penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009)
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- “Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005”
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 19.8 (2003), 159–70 <bisnis ritel - ekonomi>
- Usanto, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Cakrawala*, 5.2 (2022)
- Wahyudi, dan Cahya Dwi Ariyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah,” *BASICEDU*, 7.5 (2023), 2801–14
- Wirawan, *Evaluasi* (Jakarta: Charisma, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman penelitian

No.	Kategori	Indikator	Instrumen				Informan
			W	A	D	O	
1.	Dimensi Instruksional	Organisasi					
		Pembagian durasi waktu per materi	✓				Pendidik
		Penyesuaian tema kurikulum merdeka dengan visi misi sekolah	✓				Pendidik
		Penilaian peserta didik dalam pembelajaran	✓		✓		Pendidik
		Materi					
		Kesesuaian materi dengan kelas peserta didik	✓		✓		Pendidik
		Mengaitkan materi pembelajaran dengan profil pelajar pancasila?					Pendidik, waka kurikulum
		Penyusunan modul ajar pembelajaran	✓		✓		Pendidik
		Penyesuaian materi pembelajaran dengan Modul ajar	✓			✓	Pendidik
		Metode Pembelajaran					
		Penggunaan metode pembelajaran	✓			✓	Pendidik
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi	✓				Pendidik
		Pendekatan pendidik dengan peserta didik	✓			✓	Pendidik, siswa
		Penggunaan variasi metode pembelajaran	✓			✓	Pendidik
		Fasilitas					

		Pemenuhan fasilitas sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka	✓			✓	Pendidik
		Sarana prasarana yang ada di sekolah	✓		✓		Pendidik, siswa
		Pemenuhan media dan perangkat pembelajaran	✓			✓	Pendidik, siswa
		Pemenuhan Perangkat Pembelajaran (Modul ajar, dan buku Pegangan Guru)	✓				Pendidik
		Biaya					
		Sumber pendanaan dalam menunjang terlaksananya Implementasi kurikulum merdeka	✓				Waka Kurikulum
		Pengalokasian dana dalam penerapan kurikulum merdeka	✓				Waka Kurikulum
		Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)	✓				Waka Kurikulum
2.	Dimensi Institusional	Peserta didik					
		Data peserta didik di SMA N 13 Semarang	✓		✓		Waka Kesiswaan
		Penerimaan peserta didik baru di SMA N 13 Semarang	✓				Waka Kesiswaan
		Pemenuhan bakat minat peserta didik	✓		✓		Peserta didik
		Prestasi Peserta didik SMA N 13 Semarang	✓		✓		Waka Kesiswaan
		Pendidik					
		Jumlah guru yang ada di SMA N 13 Semarang					Waka Kurikulum
		Latar belakang pendidik di	✓		✓		Waka

		sekolah SMA N 13 Semarang					Kurikulum
		Kualifikasi pendidik yang ada di sekolah SMA N 13 Semarang	✓				Waka Kurikulum
		Penguasaan guru terkait materi yang diajarkan	✓			✓	pendidik
		Waka Kurikulum					
		Pendapat waka kurikulum terhadap perubahan kurikulum merdeka	✓				Waka Kurikulum
		Keterlibatan waka kurikulum terhadap Implementasi kurikulum merdeka	✓				Waka Kurikulum
		Forum pendukung kurikulum merdeka					Waka Kurikulum
		Kepala Sekolah					
		Pendapat kepala sekolah terkait perubahan kurikulum	✓				Kepala Sekolah
		Keterlibatan kepala sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	✓				Kepala Sekolah
		Strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka	✓				Kepala Sekolah
		Keluarga/Masyarakat					
		Keterlibatan keluarga atau masyarakat terhadap anak dalam tercapainya implementasi kurikulum merdeka	✓				Wali murid dan komite sekolah
3.	Dimensi Behavior	Kognitif					
		Pengetahuan peserta didik terhadap materi		✓			Peserta Didik

	Kemampuan pemahaman peserta didik terkait materi		✓			Peserta Didik
	Pengaplikasian materi dalam kehidupan		✓			Peserta Didik
	Kemampuan memecahkan masalah		✓			Peserta Didik
	Mampu menghasilkan inovasi baru terhadap pemahaman materi		✓			Peserta Didik
	Kemampuan peserta didik untuk dapat melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri		✓			Peserta Didik
Afektif						
	Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa		✓			Peserta Didik
	Berkepribadian Indonesia		✓			Peserta Didik
	Berbudi pekerti luhur		✓			Peserta Didik
	Berwawasan global		✓			Peserta Didik
	Berdaya saing		✓			Peserta Didik
	Berjiwa kewirausahaan		✓			Peserta Didik
Psikomotor						
	Gerakan aktif yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran		✓			Peserta Didik
	Kemampuan menggunakan alat pembelajaran		✓			Peserta Didik
	Keterampilan yang dihasilkan		✓			Peserta Didik

Lampiran II : Instrumen Angket

1) KOGNITIF

No.	Indikator	5	4	3	2	1
1.	Semua materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saya					
2.	Saya mampu memahami materi yang telah diajarkan					
3.	Saya dapat menerima pembelajaran dengan baik					
4.	Saya mampu berkreasi sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan					
5.	Saya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang saya didapat kedalam kehidupan sehari-hari					
6.	Saya mampu berfikir secara kritis terhadap materi yang telah diajarkan					
7.	Saya bisa menyelesaikan semua masalah dengan sendiri					
8.	Saya lebih termotivasi jika tugas saya di apresiasi oleh guru					
9.	Saya dapat belajar lebih baik lagi, jika nilai saya turun					

2) AFEKTIF (Pengembangan karakter siswa melalui P5)

No.	Indikator	5	4	3	2	1
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar.					
2.	Saya mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah					
3.	Saya menghargai teman saya yang berbeda agama					

4.	Saya menerima sanggahan dan saran dari teman saya ketika pembelajaran berlangsung					
5.	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pembelajaran dikelas					
6.	Saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7.	Saya mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar					
8.	Saya bekerja keras untuk bisa mendapatkan apa yang saya mau					
9.	Saya percaya diri dengan segala hasil kerja keras saya					
10.	Saya mampu menolong teman saya yang sedang kesusahan					

3) PSIKOMOTIK

No.	Indikator	5	4	3	2	1
1)	Saya mampu mempergunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran					
2)	Saya selalu aktif dalam pembelajaran dikelas					
3)	Saya mampu menghasilkan kreativitas sesuai dengan bidang yang saya tekuni					
4)	Saya aktif dalam bekerja kelompok setiap pembelajaran dikelas					
5)	Saya aktif didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung					

Keterangan : 5 = Sangat Setuju; 4 = Setuju; 3 = Netral; 2 = Tidak Setuju; 1 = Sangat Tidak Setuju

Lampiran III : TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Pendidik

Nama : Rahayu Wuryaningsih, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

1. Organisasi

P : Berapa pembagian durasi waktu per materi dalam pembelajaran?

R : Pembagian waktu per materi yang diberikan untuk guru disesuaikan sama panduan kurikulum merdeka yaitu 1JP 45 Menit, sedangkan setiap pembelajaran waktunya 2JP jadi total pembelajaran didalam kelas per pembelajaran 90 Menit.

P : Berapa pembagian jam pelajaran setiap guru?

R : pembagian jam untuk guru setiap mata pelajaran hanya satu kali pertemuan setiap mata pelajaran, jadi 90 menit setiap kali pembelajaran.

P : Apakah tema yang diambil sekolah dalam penerapan IKM disesuaikan visi misi sekolah?

R : Iya, tema yang diambil dari sekolah setiap semesternya disesuaikan dengan visi misi SMA N 13 Semarang.

P : Apakah guru membuat LKPD buat peserta didik setiap pembelajaran?

R : Iya, semua guru diwajibkan membuat modul ajar dan LKPD untuk peserta didik setiap materi pembelajaran.

P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh Ibu setiap materi pembelajaran?

R : Penilaian yang dilakukan oleh guru di kurikulum merdeka setiap pembelajaran terdapat tiga penilaian yaitu; penilaian sumatif, penilaian formatif, dan penilaian proyek.

2. Materi atau Konten

P : Bagaimana penyesuaian materi kepada peserta didik, mengingat kurikulum merdeka kan berorientasi pada peserta didik?

R : Penyesuaian materi terhadap peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran didalam kelas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, jika peserta didik dirasa kurang memahami terkait materi yang diajarkan maka saya melakukan pendekatan yang lebih intens terhadap peserta didik tersebut. Karena, setiap awal pembelajaran juga terdapat evaluasi materi pembelajaran minggu kemarin.

P : Apakah Ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan profil pelajar pancasila?

R: Iya, setiap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas saya selalu mengaitkan dengan profil pelajar pancasila, baik satu, dua, atau tiga dimensi dari P5.

P : Apakah setiap mata pelajaran guru menyusun modul ajar?

R: Iya, setiap guru mewajibkan membuat modul ajar tiap materi yang akan diajarkan didalam kelas.

P : Apakah setiap pembelajaran dalam kelas disesuaikan dengan modul ajar yang dibuat?

R: setiap materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas selalu disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat, karena adanya pembuatan modul ajar juga untuk mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

P : Apakah pembuatan modul ajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik?

R : Iya, setiap pembuatan modul ajar disesuaikan sama kondisi kelas yang akan diajarkan terutama pada karakteristik peserta didik didalamnya, karena hal ini untuk memperlancar dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

3. Metode Pembelajaran

P : Metode apa yang sering digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dalam kelas?

R : Metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan, adapun metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh pendidik yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan inkuiri.

P : Apakah Ibu menggunakan variasi metode pembelajaran?

R : Iya, ketika pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan adanya variasi ini membuat pembelajaran lebih nyaman dan tidak membosankan untuk peserta didik.

P : Apakah Ibu memanfaatkan lingkungan sekolah untuk pembelajaran lebih menyenangkan kepada siswa?

R : Saya memanfaatkan lingkungan sekolah untuk pembelajaran disesuaikan sama materi yang akan diajarkan dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, jika dalam penggunaan metode pembelajaran membutuhkan ruang yang luas maka biasanya pelaksanaan pembelajaran dilakukan di lingkungan sekitar sekolah.

4. Fasilitas

P : Apakah Fasilitas yang ada di sekolah ini mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

R : Fasilitas yang ada di SMA N 13 Semarang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, baik sarana maupun prasarana yang ada sangat lengkap namun ada beberapa yang harus dalam perbaikan seperti LCD pada tiap kelas ada rusak.

P : Bagaimana pemenuhan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh pendidik dalam pembelajaran?

- R : Setiap kelas sudah ada proyektor tanam, LCD, dan speaker, jadi menurut saya pemenuhan media yang dibutuhkan oleh pendidik sangat terpenuhi. Walaupun ada beberapa kelas yang proyekturnya sudah mati, namun jika pendidik memerlukan untuk menggunakan proyektor maka bisa mengambil proyektor yang sudah disediakan di ruang guru.
- P : Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh Ibu?
- R : Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran, Sedangkan media yang banyak digunakan yaitu pemanfaatan adanya proyektor yang ada di dalam kelas.
- P : Apakah Ibu memanfaatkan media teknologi untuk memudahkan dalam pembelajaran?
- R : Iya, saya selalu memanfaatkan media teknologi. Begitupun juga tugas yang diberikan untuk peserta didik saya seringkali memberikan tugas yang ada kaitannya dengan media sosial, hal ini untuk menyadarkan peserta didik untuk mempergunakan teknologi dalam pembelajaran.
- P : Apakah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD Ibu kembangkan sendiri?
- R : Modul ajar dan LKPD saya membuat dikembangkan sendiri dengan bantuan buku pegangan guru dan disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.
- P : Buku pedoman yang dipegang guru apakah dikembangkan sendiri atau dari pemerintah?
- R : Buku pedoman per mata pelajaran sudah ada dari kemendikbud, namun untuk pemantapan tentang materinya biasanya saya mencari lagi tentang pemahaman materi tersebut, karena buku pegangan bagi guru masih sangat terbatas.

Responden : Waka Kurikulum
Nama : Istiana, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

1. Biaya

- P : Untuk pendanaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bersumber darimana saja?
- R : Pendanaan yang didapatkan oleh sekolah yaitu bersumber dari dana BOS dan BOSKIN
- P : Apakah sekolah menyusun RKAS setiap tahun nya?
- R : Iya, setiap awal tahunnya kita membuat RKAS, karena hal ini merupakan hal terpenting dalam pendidikan.
- P : Bagaimana pengelolaan dana yang didapatkan dari sekolah?
- R : Pengelolaan dana yang didapatkan oleh sekolah digunakan dengan sebaiknya dan disesuaikan dengan prosedur yang ada. Agar pengeluaran yang dikeluarkan oleh sekolah tidak membengkak dan disesuaikan dengan prioritas terlebih dahulu.
- P : Bagaimana pengalokasian dana dalam penerapan kurikulum merdeka?
- R : Pengalokasian dana dalam kurikulum merdeka yaitu untuk pengembangan profesional pendidik, seperti ikut pelatihan, lokakarya dan seminar. Mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru jadi, seorang pendidik perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam terkait kurikulum ini.
- P : Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan dana diluar program yang tidak termasuk dalam RKAS?

R :Tidak ada usaha tambahan perolehan dana di SMA N 13 Semarang, maka dari kita senantiasa mengalokasikan dana yang didapat sesuai dengan yang tercantum di RKAS dan disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas yang ada.

2. Pendidik

P :Bagaimana penerimaan guru baru di SMA N 13 Semarang?

R :Penerimaan pendidik di SMA N 13 Semarang yaitu mengambil dari *rekrutmen* dinas pendidikan, jadi kita tidak membuka penerimaan pendidik sendiri, terutama tanpa sepengetahuan dari dinas pendidikan terkait.

P :Bagaimana kualifikasi setiap pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang?

R :Kualifikasi setiap pendidik sudah sesuai dengan bidang yang diampunya, serta sudah sesuai juga dengan bidang lulusan dari pendidik itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil supervisi kedalam kelas bahwasannya kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran di dalam kelas.

P :Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang?

R :Jumlah pendidik yang ada di SMA N 13 Semarang berjumlah 51 pendidik dan 17 tenaga kependidikan.

P :Bagaimana cara pemenuhan kualitas pendidik dalam menunjang kurikulum merdeka di SMA N 13 Semarang

R :Pemenuhan kualitas untuk pendidik dalam menunjang kurikulum merdeka yaitu dengan mengikutsertakan pendidik dalam seminar atau lokakarya baik yang diadakan langsung oleh dinas pendidikan terkait

maupun dari luar. Selain itu dari sekolah sendiri juga menyelenggarakan seminar dengan mendatangkan narasumber dari luar.

3. Waka Kurikulum

P :Bagaimana pendapat waka kurikulum terkait kurikulum merdeka ini?

R :Kurikulum merdeka ini menurut saya sudah efektif untuk diterapkan, karena kita juga sudah memasuki era globalisasi dimana teknologi saat ini mengalami kemajuan. SMA N 13 Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka berjalan selama dua tahun ini, semua pendidik juga hampir semua menerapkan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, tetapi masih perlu adanya pemantauan dan perlu dioptimalkan.

P :Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka?

R :Keterlibatan saya dalam penerapan kurikulum yang pertama; menyusun program pembelajaran, kedua; membantu kepala sekolah dalam mengoordinir bidang kurikulum, kedua; mengatur tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah, ketiga; melakukan pendampingan, bimbingan dan arahan kepada guru serta memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

P :Apakah ada tim pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka?

R :Ada, tim pendukung ini dinamakan komite pembelajar yang berisi dari fasilitator P5 dan wali kelas, waka kurikulum juga ikut masuk kedalam tim tersebut dan berkontribusi didalamnya

P :Apakah ada forum khusus (Komunitas) untuk guru dalam penerapan kurikulum merdeka?

R : Ada, setiap masing-masing rumpun pembelajaran

4. Keluarga atau Masyarakat

P :Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka melibatkan wali murid atau masyarakat setempat?

R :Iya, penerapan kurikulum merdeka di sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat disekitar sekolah

P :Bagaimana bentuk dukungan dari wali murid atau masyarakat setempat?

R :Terkait keterlibatan orang tua yaitu adanya sosialisasi kurikulum merdeka dengan wali murid, dan melibatkan setiap adanya kegiatan sekolah untuk ikut hadir seperti hanya ada program dari sekolah terkait proyek yang dilaksanakan setiap hari rabu. Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam kurikulum merdeka ini yaitu ikut hadir setiap ada kegiatan sekolah, serta dukungan dari masyarakat terkait pelaksanaan proyek yang diambil dalam menyukseskan program P5 yang diadakan disekolah.

Responden : Waka Kesiswaan
Nama : Rubiyatun, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

1. Peserta Didik

- P : Bagaimana proses PPDB di SMA N 13 Semarang?
- R : Proses penerimaan peserta didik baru di SMA N 13 dilaksanakan mulai dari pembentukan kepanitian, penentuan kapasitas peserta didik, pembentukan alur pendaftaran, serta sampai pada tahap pengumuman kelolosan peserta didik baru. Sedangkan jalur yang dibuka untuk PPDB di SMA N 13 Semarang dibagi menjadi empat jalur diantaranya yaitu; 1) jalur zonasi 55%; 2) jalur afirmasi 20 %; 3) jalur perpindahan orang tua 5%; 4) jalur prestasi 20%. Sedangkan setiap tahunnya SMA N 13 Semarang membuka peluang 288 peserta didik.
- P : Bagaimana pembagian kelas peserta didik setiap tahunnya?
- R : pembagian peserta didik kedalam dibagi sama rata, di SMA N 13 Semarang setiap tingkatan baik kelas X, XI, dan XII terdapat 8 rombel. Setiap rombel nya terdiri 36 peserta didik. Tetapi mungkin bisa terjadi adanya pengurangan karena biasanya adanya peserta didik yang keluar dan peserta didik baru.
- P : Berapa jumlah peserta didik di SMA N 13 Semarang?
- R : untuk jumlah peserta didik terkahir ini ada 852 peserta didik. Kelas X 288 peserta didik, kelas XI 286 peserta didik, kelas XII 278 peserta didik.
- P : Bagaimana pemenuhan bakat minat pada peserta didik di sekolah SMA N 13 Semarang?
- R : pemenuhan bakat minat untuk peserta didik yaitu sekolah mewadahi ekstrakurikuler yang berjumlah 15 dan bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat dari

peserta didik, setiap ekstrakurikuler juga terdapat pembina dan pembimbing masing-masing dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki nya. Selain ekstrakurikuler juga ada bimbingan olimpiade untuk peserta didik yang minat dalam dunia sains.

P : Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh peserta didik di SMA N 13 Semarang?

R : Terkait prestasi yang sudah diraih peserta didik SMA N 13 Semarang alhamdulillah sudah banyak, mulai dari tingkat kota, provinsi, Nasional bahkan ada dari Internasional. Tetapi untuk data prestasi terakhir ini ajaran baru lebih banyak di tingkat kota dan provinsi

Responden : Kepala Sekolah
Nama : Rusmiyanto, S.Pd. M.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

1. Kepala Sekolah

- P : Apakah kepala sekolah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?
- R : Iya, sebelum sekolah menerapkan kurikulum merdeka saya sebagai kepala sekolah mengikuti seminar atau pelatihan terlebih dahulu terkait kurikulum merdeka.
- P : Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka?
- R : Keterlibatan saya sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, menyediakan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pemahaman pendidik dalam memahami konsep kurikulum merdeka, serta melakukan supervisi terhadap pendidik.
- P : Apa saja strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka?
- R : Strategi yang kami terapkan di sekolah yaitu; pertama; mempersiapkan pendidik dan tenaga pendidi. Karena hal ini yang langsung berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, kedua; mempersiapkan sarana prasarana untuk dapat menunjang pembelajaran, ketiga; mensosialisasikan kepada warga sekolah terlebih dahulu, keempat; mengadakan kegiatan IHT
- P : Selama menerapkan kurikulum merdeka apakah terdapat monitoring dari dinas pendidikan kepada satuan pendidikan?
- R : Iya, terdapat monitoring setiap setengah semester sekali, namun selain itu dari saya dan jajarannya jga tetap memonitoring terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Pendidik

P :Apakah Bapak memberikan bimbingan kepada pendidik terkait kurikulum merdeka?

R :Iya, setiap pagi hari dari sekolah kami juga mengadakan rapat kecil dengan dewan guru, setiap rapat dari saya juga menyampaikan kepada dewan guru terkait pelaksanaan pembelajaran bagaimana, apakah ada kendala-kendala atau tidak. Jika ada kendala, dari kami langsung berdiskusi untuk mencari jalan keluarnya.

P :Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk berkomunikasi dengan pendidik dalam menunjang pembelajaran?

R :Untuk berkomunikasi dengan dewan guru yang pertama pasti ketika mengadakan rapat baik rapat *breafing* yang setiap hari maupun rapat yang tiap bulan, akan tetapi diluar rapat saya juga tetap berkomunikasi dengan dewan guru walaupun hanya sekedar ngobrol santai tetapi tetap diselingi dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

P :Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam menyiapkan tenaga pendidik untuk melaksanakan kurikulum merdeka?

R :Mengikutsertakan dewan guru untuk seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, memberikan *suport* kepada dewan guru supaya dalam pelaksanaan pembelajaran juga merasa semangat, sebisa mungkin memenuhi apa yang dibutuhkan oleh dewan guru.

3. Fasilitas

P :Bagaimana pemenuhan fasilitas di Sekolah dalam menunjang kurikulum merdeka?

R :Pemenuhan fasilitas sekolah diprioritaskan untuk proses pelaksanaan pembelajaran, untuk sekarang

alhamdulillah setiap kelas sudah ada proyektor dan lcd nya. Setelah itu pemenuhan untuk bakat minat peserta didik.

P :Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?

R :Yang pasti memberikan bimbingan dan dorongan kepada pendidik untuk sebisa mungkin memanfaatkan teknologi yang telah disediakan oleh sekolah, seperti contoh kecil penggunaan lcd dalam proses pembelajaran.

4. Biaya

P : Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam pendanaan pendidikan di SMA N 13 Semarang?

R :Peran saya dalam pendanaan pertama sebagai perancang, untuk merencanakan program apa saja yang memerlukan biaya, kedua; sebagai peninjau apakah dana tersebut sudah sesuai dengan panduan yang berlaku atau belum, ketiga; sebagai pengawas apakah biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rencana awal atau bahkan tidak.

P :Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam pemantauan pendanaan di Sekolah?

R :Pengawasan yang dilakukan yaitu setiap ada pembelian barang atau jasa, setelah barang atau jasa sampai, dan pemantauan dengan memeriksa laporan keuangan terkait penggunaan pembiayaan yang telah dilakukan biasanya setiap seminggu sekali atau bahkan bisa seminggu dua kali.

Responden : Peserta Didik
Nama : Vania Fitria Dwi Ramadhani
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

P : Bagaimana menurut anda terkait pemenuhan fasilitas sekolah di SMA N 13 Semarang?

R : Fasilitas yang ada di sekolah ini sangat membantu dalam proses pembelajaran, setiap kelas juga sudah ada proyektor dan LCD nya jadi pembelajaran tidak terlalu boring, namun terkait komputer yang ada di lab ada beberapa yang rusak tetapi belum dibenarin hal ini terkadang dalam menggunakan komputernya bergilir karena hampir komputer yang rusak di satu ruangan setengahnya, terkait fasilitas yang lain udah bagus.

P : Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru?

R : Semua guru untuk sekarang hampir pembelajarannya menggunakan proyektor terus, terkadang juga ada beberapa guru yang menyelengi pembelajarannya dengan menggunakan youtube untuk memberi contoh yang lebih jelas.

P : Apakah kamu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?

R : Ya, saya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti contoh dalam mengerjakan tugas saya menggunakan Hp sebagai bahan mencari sumber. Terkadang juga ada beberapa guru yang menugaskan untuk membuat poster atau video yang kemudian di up di media sosialnya kita, ini juga termasuk pemanfaatan teknologi yang ada.

P : Bagaimana pengajaran yang dilakukan oleh guru?

R : pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik, metode pembelajaran yang diajarkan bervariasi, terus juga seringkali diselengi dengan cerita atau candaan, hal ini yang tidak membuat bosan didalam kelas.

- P : Apakah peserta didik menerima LKPD dari guru?
- R : Iya, setiap materi pembelajaran dan setiap mata pelajaran kita menerima LKPD dari setiap guru.
- P : Bagaimana pemenuhan bakat minat yang dilakukan oleh sekolah?
- R : Untuk mengembangkan bakat minat kita bisa mengikuti Ekstrakurikuler yang telah disediakan di sekolah kurang lebih 15, kita bisa mengikuti sesuai dengan minat kita.

Lampiran IV : Jawaban Penyebaran angket

Jawaban Responden Kelas XI F1

No.	Respon den	Butir angket																							
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8	K 9	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	P 1	P 2	P 3	P 4	
1.	AGE	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	
2.	ARP	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	
3.	ASV	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
4.	ASF	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	
5.	BAC	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	
6.	CAP	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5	
7.	DSW	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	
8.	FPW	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	
9.	GP	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	
10.	HCM	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	3	3	
11.	KAW	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	
12.	IN	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	
13.	MNA	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	

14.	MRR	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
15.	QG	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4
16.	RS	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4
17.	SBN	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
18.	SEB	3	4	4	2	2	2	3	4	5	5	5	5	4	2	2	4	4	2	5	5	3	5	4
19.	WBH	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4
20.	ZSS	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4
21.	ANF	1	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	2	4	3	3	4	5	2	4	4
22.	CVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
23.	DST	5	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	4
24.	DGP	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25.	HNN	3	4	4	4	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	HBS	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4
27.	ILK	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
28.	IEM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4
29.	JRP	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5
30.	JMM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
31.	JRM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3
32.	KDR	2	3	3	3	2	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	5	3

33.	KMA	3	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
34.	KAP	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4
35.	MAM	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4
36.	MDS	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4
37.	NPA	3	4	4	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	5	2	4
38.	RND	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
39.	SNA	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
40.	SM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
41.	SFH	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	5	4
42.	TSS	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5
43.	ARR	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
44.	AFN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
45.	AS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
46.	ADA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
47.	AMT	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5
48.	AA	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
49.	AR	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	5
50.	BGA	4	3	3	4	4	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	2	5	2	3	4	4	4	4
51.	GHA	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4

52.	IRM	2	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4
53.	LF	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
54.	MDF	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
55.	MIZ	5	4	4	2	1	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	1	5	2
56.	NI	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
57.	NLH	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
58.	RI	3	3	3	3	4	4	3	2	5	4	5	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3
59.	SAS	4	3	3	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4
60.	SML	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3
61.	UAA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
62.	VFD	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3
63.	WB	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
64.	AYR	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
65.	AIA	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
66.	ABP	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4
67.	ABI	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4
68.	AI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
69.	DC	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5
70.	ERA	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4

71.	FNF	3	2	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	4
72.	FAA	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3
73.	GFL	4	3	2	2	2	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4
74.	HMA	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4
75.	HKF	4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5
76.	IM	3	3	3	2	3	3	2	3	4	5	5	5	5	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3
77.	IY	3	4	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4
78.	MF	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2
79.	NAG	3	3	3	3	2	4	2	4	5	5	5	4	4	3	2	4	5	4	4	5	3	4	4
80.	NAK	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
81.	RBR	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
82.	RDR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83.	TR	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84.	VA	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
85.	VDA	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
86.	ZAF	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
87.	ZA	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
88.	AR	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4
89.	ACS	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4

90.	API	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	2	4	5	4	5	4	5	5
91.	ARF	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4
92.	AEP	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5
93.	ANN	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
94.	ASS	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4
95.	DC	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4
96.	FA	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4
97.	GTZ	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4
98.	HRA	3	4	5	3	4	3	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4
99.	HAP	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
100.	LLP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101.	MDA	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
102.	MMA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4
103.	MW	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4
104.	RSA	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4
105.	RAF	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
106.	VKA	3	3	4	3	2	3	3	5	5	3	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	3	3	3
107.	WKP	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
108.	ARA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4

109.	AMA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
110.	ASS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
111.	AS	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4
112.	ARP	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
113.	AFF	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
114.	ADP	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
115.	DMA	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3
116.	DAA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
117.	DA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
118.	HH	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
119.	IRA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
120.	IHA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
121.	KLA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
122.	MA	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3
123.	NPM	4	4	4	3	4	2	4	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	1
124.	PNA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3
125.	SAT	5	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	2	5
126.	VC	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4
127.	ZRP	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4

128.	ARN	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
129.	AS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4
130.	ATF	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
131.	AFB	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
132.	BFS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
133.	BSP	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
134.	DHP	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
135.	EPR	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
136.	FR	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
137.	FBA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
138.	FAA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
139.	FFR	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
140.	HK	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
141.	HA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
142.	IS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
143.	KCA	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
144.	LWL	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
145.	PB	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
146.	SAS	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3

147.	ZDP	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
148.	ASC	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
149.	ASK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
150.	DAL	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
151.	ES	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
152.	FSS	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
153.	IRA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4
154.	IS	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4
155.	IFA	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	5
156.	JST	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2
157.	LSH	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5
158.	MAR	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5
159.	NPR	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
160.	NA	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
161.	NAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
162.	NCN	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4
163.	RL	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4
164.	RRM	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3
165.	SM	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4

166.	SCM	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	
167.	VAS	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	3	5	4

Lampiran V : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 4297/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 4 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Risma Dwi Destiana

NIM : 2003036026

Yth.

Kepala Sekolah SMA N 13 Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Risma Dwi Destiana

NIM : 2003036026

Alamat : Ds. Kertayasa, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Judul skripsi : **EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUATION PROGRAM FOR INNOVATIVE CURRICULUM
(EPIC) DI SMA N 13 SEMARANG**

Pembimbing :

1. Drs. Wahyudi, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai dari tanggal 4 Januari 2024 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi, M.Ag.

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG

Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50215 Telpn (024) 7711024
Pos-el: kaseksma13@yahoo.com, Laman : <http://sma13smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/331/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Risma Dwi Destiana
NIM	: 2003036026
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada tanggal 4 Januari 2024 sampai dengan selesai dengan judul **EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL EVALUATION PROGRAM FOR INNOVATIVE CURRICULUM (EPIC) DI SMA N 13 SEMARANG**.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian



Gambar. Struktur Organisasi SMA N 13 Semarang

STATISTIK JUMLAH SISWA, GURU, TENEGH SMA NEGERI 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022														
NO	MATA PELAJARAN	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan
1	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
2	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
3	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
4	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
10	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
13	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
14	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
15	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
16	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
17	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
18	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
19	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
20	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
21	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
22	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
23	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
24	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
25	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
26	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
27	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
28	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
29	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
30	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
31	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
32	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

STATISTIK JUMLAH SISWA, GURU, TENEGH SMA NEGERI 13 SEMARANG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	MATA PELAJARAN	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan
1	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
2	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
3	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
4	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
10	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
13	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
14	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
15	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
16	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
17	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
18	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
19	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
20	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
21	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
22	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
23	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
24	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
25	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
26	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
27	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
28	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
29	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
30	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
31	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
32	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

STATISTIK JUMLAH SISWA, GURU, TENEGH SMA NEGERI 13 SEMARANG
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	MATA PELAJARAN	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kejuruan
1	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
2	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
3	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
4	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
9	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
10	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
13	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
14	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
15	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
16	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
17	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
18	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
19	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
20	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
21	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
22	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
23	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
24	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
25	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
26	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
27	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
28	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
29	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
30	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
31	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
32	IPA	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Gambar. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa



Gambar. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar. Wawancara dengan Dewan Guru



Gambar. Wawancara dengan Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risma Dwi Destiana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Desember 2001
3. Alamat : Ds. Kertayasa RT 006/
RW 001, Kec. Kramat, Kab. Tegal
4. No. Hp : 083817592892
5. Email : destirisma5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK An-Nur Kertayasa
- b. SD Negeri 03 Kertayasa
- c. MTS Negeri 1 Tegal
- d. MAN 2 Cirebon
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Wustho Kertayasa
- b. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal
- c. Pondok Pesantren Assalafiyat Ciwaringin
Cirebon

C. Motto Hidup

“Hidup bukan sekedar hidup, tetapi harus cari perubahan pada diri. Kalau sekedar hidup hewan dan tumbuhan aja bisa hidup.”